

**INFORMASI TAMBAHAN DAN/ATAU PERBAIKAN PENAWARAN UMUM TERBATAS V ("PUT V")
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN
DALAM RANGKA HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD")**

PENGUMUMAN INI MERUPAKAN INFORMASI TAMBAHAN DAN/ATAU PERBAIKAN PROSPEKTUS RINGKAS YANG TELAH DIUMUMKAN DI SITUS WEB PERSEROAN DAN SITUS WEB BURSA EFEK INDONESIA PADA TANGGAL 20 JULI 2016.

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT BANK MNC INTERNASIONAL TBK ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA KETERANGAN, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.



PT Bank MNC Internasional Tbk

Kegiatan Usaha:

Bergerak dalam bidang usaha jasa perbankan
Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia

Kantor Pusat:

Gedung MNC Financial Center Lantai 6-8
Jl. Kebon Sirih Raya No. 27
Jakarta Pusat 10340

Tel. (+ 62 21) 2980 5555- Fax. (+ 62 21) 3983 6700

www.mncbank.co.id

Jaringan Kantor:

16 kantor cabang, 33 kantor cabang pembantu, 23 kantor kas dan 1 *payment point*

**PENAWARAN UMUM TERBATAS V PT BANK MNC INTERNASIONAL TBK TAHUN 2016 ("PUT V")
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD")**

Sebanyak-banyaknya 5.239.563.729 (lima miliar dua ratus tiga puluh sembilan juta lima ratus enam puluh tiga ribu tujuh ratus dua puluh sembilan) saham biasa atas nama atau sebesar 20% (dua puluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PUT V dengan nilai nominal Rp100 (seratus rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan harga Rp100 (seratus rupiah) setiap saham sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp523.956.372.900 (lima ratus dua puluh tiga miliar sembilan ratus lima puluh enam juta tiga ratus tujuh puluh dua ribu sembilan ratus Rupiah). Saham-saham yang ditawarkan ini seluruhnya merupakan saham yang berasal dari portepel dan akan dicatatkan di BEI. Setiap pemegang 4 (empat) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroan pada tanggal 5 Oktober 2016 pukul 16.15 WIB berhak atas 1 (satu) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham Baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Dalam hal pemegang Saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, sesuai dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 pasal 33 tentang HMETD, maka atas pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan. HMETD ini diperdagangkan di BEI dan dilaksanakan selama 10 (sepuluh) hari kerja mulai tanggal 7 Oktober 2016 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2016. HMETD yang tidak dilaksanakan hingga tanggal akhir periode tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi. Kedudukan saham yang akan diterbitkan dalam PUT V ini dibandingkan dengan kedudukan saham yang telah disetor penuh lainnya, memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal yaitu, hak-hak yang berkaitan dengan saham, antara lain hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), hak atas pembagian dividen, hak atas saham bonus dan hak atas HMETD.

Bersamaan dengan Penawaran Umum ini, Perseroan juga menerbitkan sebanyak-banyaknya 5.239.563.729 (lima miliar dua ratus tiga puluh sembilan juta lima ratus enam puluh tiga ribu tujuh ratus dua puluh sembilan) Waran Seri III yang merupakan 27,39% (dua puluh tujuh koma tiga sembilan persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran. Untuk setiap 1 (satu) saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 1 (satu) Waran Seri III yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Perseroan dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya dengan harga pelaksanaan Rp100 (seratus Rupiah) setiap waran sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp523.956.372.900 (lima ratus dua puluh tiga miliar sembilan ratus lima puluh enam juta tiga ratus tujuh puluh dua ribu sembilan ratus Rupiah). Jumlah waran Seri III yang diterbitkan berdasarkan asumsi dilaksanakannya waran Seri II sebelum PUT V.

Waran Seri III dapat dilaksanakan mulai tanggal 7 April 2017 sampai dengan tanggal 4 Oktober 2019 dimana setiap pemegang 1 (satu) waran berhak untuk membeli 1 (satu) saham Perseroan. Bila Waran Seri III tidak dilaksanakan sampai habis periode pelaksanaannya, maka Waran Seri III tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku. Saham hasil pelaksanaan HMETD dan hasil pelaksanaan Waran Seri III yang ditawarkan melalui PUT V ini seluruhnya merupakan saham yang telah dikeluarkan dari portepel Perseroan dan akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Kedudukan saham yang akan diterbitkan dalam pelaksanaan penerbitan Waran Seri III ini dibandingkan dengan kedudukan saham yang telah disetor penuh lainnya, memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal, yaitu, hak-hak yang berkaitan dengan saham, antara lain, hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), hak atas pembagian dividen, hak atas saham bonus dan hak atas HMETD.

Tidak terdapat Pembeli Siaga dalam Penawaran Umum Terbatas V Perseroan. Apabila saham-saham yang ditawarkan dalam PUT V tersebut tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada para pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat HMETD secara proposional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Berdasarkan Surat Pernyataan Kesanggupan Dalam Rangka PUT V tanggal 22 September 2016, PT MNC Kapital Indonesia Tbk sebagai pemegang saham utama Perseroan, menyatakan bahwa PT MNC Kapital Indonesia Tbk akan melaksanakan HMETD yang dimilikinya dengan menjaga batasan maksimum sebanyak-banyaknya 40% kepemilikan saham di Perseroan setelah PUT V. Jika masih terdapat sisa saham dari jumlah yang ditawarkan, maka sisa saham tersebut tidak akan dikeluarkan Perseroan dari portepel.

HMETD DAPAT DIPERDAGANGKAN BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR BURSA EFEK INDONESIA MULAI TANGGAL 7 OKTOBER 2016 SAMPAI DENGAN TANGGAL 20 OKTOBER 2016. PENCATATAN ATAS SAHAM YANG DITAWARKAN INI SELURUHNYA DILAKUKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA PADA TANGGAL 7 OKTOBER 2016. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 20 OKTOBER 2016 DIMANA HAK YANG TIDAK DILAKSANAKAN PADA TANGGAL TERSEBUT TIDAK BERLAKU LAGI.

DALAM HAL PEMEGANG SAHAM MEMILIKI HMETD DALAM BENTUK PECAHAN, MAKA HAK ATAS PECAHAN SAHAM TERSEBUT AKAN DIJUAL OLEH PERSEROAN SERTA HASIL PENJUALANNYA AKAN DIMASUKKAN KE DALAM REKENING PERSEROAN.

PUT V INI MENJADI EFEKTIF SETELAH PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH PERSEROAN KEPADA OJK DALAM RANGKA PUT V TELAH MENJADI EFEKTIF. DALAM HAL PERNYATAAN EFEKTIF TIDAK DIPEROLEH, MAKA SEGALA KEGIATAN DAN/ATAU TINDAKAN LAIN BERUPA APAPUN JUGA YANG TELAH DILAKSANAKAN DAN/ATAU DIRENCANAKAN OLEH PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HMETD SESUAI DENGAN JADWAL TERSEBUT DI ATAS MAUPUN DALAM PROSPEKTUS INI ATAU DOKUMEN LAIN YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENCANA PUT V DIANGGAP TIDAK PERNAH ADA.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT YAITU RISIKO AKIBAT KEGAGALAN DEBITUR DAN/ATAU PIHAK LAIN DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN KEPADA PERSEROAN. RISIKO LAINNYA DAPAT DIBACA PADA KETERANGAN TENTANG RISIKO USAHA DALAM BAB VI PROSPEKTUS.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

PEMANG SAHAM YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA DALAM PUT V AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAM (DILUSI) YAITU MAKSIMUM 20% (DUA PULUH PERSEN) SEBELUM WARAN SERI III DILAKSANAKAN DAN 33,33% (TIGA PULUH TIGA KOMA TIGA PULUH TIGA PERSEN) SETELAH WARAN SERI III DILAKSANAKAN.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM HASIL PENAWARAN UMUM INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI").

RISIKO YANG DIHADAPI INVESTOR ADALAH TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM TERBATAS V INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN OLEH TERBATASNYA JUMLAH PEMEGANG SAHAM PERSEROAN.

Prospektus ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 27 September 2016

JADWAL PENAWARAN UMUM TERBATAS V

Rencana Perseroan untuk melakukan Penambahan Modal Dengan HMETD akan dilaksanakan segera setelah pernyataan pendaftaran dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Merujuk pada ketentuan Pasal 8 ayat (3) POJK No. 32, jangka waktu antara tanggal persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") sampai dengan efektifnya pernyataan pendaftaran tidak lebih dari 12 bulan.

Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	:	15 Juli 2016
Tanggal Efektif	:	23 September 2016
Tanggal Cum HMETD pada perdagangan di		
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	:	30 September 2016
- Pasar Tunai	:	5 Oktober 2016
Tanggal Ex HMETD pada perdagangan di		
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	:	3 Oktober 2016
- Pasar Tunai	:	6 Oktober 2016
Tanggal Akhir Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) yang berhak atas HMETD	:	5 Oktober 2016
Tanggal Distribusi Sertifikat Bukti HMETD	:	6 Oktober 2016
Tanggal Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia ("BEI")	:	7 Oktober 2016
Periode Perdagangan Sertifikat Bukti HMETD di BEI	:	7 - 20 Oktober 2016
Periode Pendaftaran, Pemesanan dan Pembayaran Pemesanan Saham (Periode Pelaksanaan)	:	7 - 20 Oktober 2016
Tanggal Akhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan	:	24 Oktober 2016
Periode Distribusi Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	:	11 - 24 Oktober 2016
Tanggal Penjatahan Saham	:	25 Oktober 2016
Tanggal Distribusi Saham Hasil Penjatahan	:	26 Oktober 2016
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan Pembelian Saham Tambahan	:	27 Oktober 2016
Periode Perdagangan Waran Seri III di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	:	7 Oktober 2016 - 30 September 2019
Periode Perdagangan Waran Seri III di Pasar Tunai	:	7 Oktober 2016 - 3 Oktober 2019
Periode Pelaksanaan Waran Seri III	:	7 April 2017 - 4 Oktober 2019

PENAWARAN UMUM TERBATAS V

Sebanyak-banyaknya 5.239.563.729 (lima miliar dua ratus tiga puluh sembilan juta lima ratus enam puluh tiga ribu tujuh ratus dua puluh sembilan) saham biasa atas nama atau sebesar 20% (dua puluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PUT V dengan nilai nominal Rp100 (seratus rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan harga Rp100 (seratus rupiah) setiap saham sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp523.956.372.900 (lima ratus dua puluh tiga miliar sembilan ratus lima puluh enam juta tiga ratus tujuh puluh dua ribu sembilan ratus Rupiah). Saham-saham yang ditawarkan ini seluruhnya merupakan saham yang berasal dari portepel dan akan dicatatkan di BEI. Setiap pemegang 4 (empat) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroan pada tanggal 5 Oktober 2016 pukul 16.15 WIB berhak atas 1 (satu) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham Baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Dalam hal pemegang Saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, sesuai dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 pasal 33 tentang HMETD, maka atas pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan. HMETD ini diperdagangkan di BEI dan dilaksanakan selama 10 (sepuluh) hari kerja mulai tanggal 7 Oktober 2016 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2016. HMETD yang tidak dilaksanakan hingga tanggal akhir periode tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi. Kedudukan saham yang akan diterbitkan dalam PUT V ini dibandingkan dengan kedudukan saham yang telah disetor penuh lainnya, memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal yaitu, hak-hak yang berkaitan dengan saham, antara lain hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), hak atas pembagian dividen, hak atas saham bonus dan hak atas HMETD.

Bersamaan dengan Penawaran Umum ini, Perseroan juga menerbitkan sebanyak-banyaknya 5.239.563.729 (lima miliar dua ratus tiga puluh sembilan juta lima ratus enam puluh tiga ribu tujuh ratus dua puluh sembilan) Waran Seri III yang merupakan 27,39% (dua puluh tujuh koma tiga sembilan persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran. Untuk setiap 1 (satu) saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 1 (satu) Waran Seri III yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Perseroan dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya dengan harga pelaksanaan Rp100 (seratus Rupiah) setiap waran sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp523.956.372.900 (lima ratus dua puluh tiga miliar sembilan ratus lima

puluh enam juta tiga ratus tujuh puluh dua ribu sembilan ratus Rupiah). Jumlah waran Seri III yang diterbitkan berdasarkan asumsi dilaksanakannya waran Seri II sebelum PUT V.

Waran Seri III dapat dilaksanakan mulai tanggal 7 April 2017 sampai dengan tanggal 4 Oktober 2019 dimana setiap pemegang 1 (satu) waran berhak untuk membeli 1 (satu) saham Perseroan. Bila Waran Seri III tidak dilaksanakan sampai habis periode pelaksanaannya, maka Waran Seri III tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku. Saham hasil pelaksanaan HMETD dan hasil pelaksanaan Waran Seri III yang ditawarkan melalui PUT V ini seluruhnya merupakan saham yang telah dikeluarkan dari portepel Perseroan dan akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Kedudukan saham yang akan diterbitkan dalam pelaksanaan penerbitan Waran Seri III ini dibandingkan dengan kedudukan saham yang telah disetor penuh lainnya, memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal, yaitu, hak-hak yang berkaitan dengan saham, antara lain, hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), hak atas pembagian dividen, hak atas saham bonus dan hak atas HMETD.

Tidak terdapat Pembeli Siaga dalam Penawaran Umum Terbatas V Perseroan. Apabila saham-saham yang ditawarkan dalam PUT V tersebut tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada para pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat HMETD secara proposional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Berdasarkan Surat Pernyataan Kesanggupan Dalam Rangka PUT V tanggal 22 September 2016, PT MNC Kapital Indonesia Tbk sebagai pemegang saham utama Perseroan, menyatakan bahwa PT MNC Kapital Indonesia Tbk akan melaksanakan HMETD yang dimilikinya dengan menjaga batasan maksimum sebanyak-banyaknya 40% kepemilikan saham di Perseroan setelah PUT V. Jika masih terdapat sisa saham dari jumlah yang ditawarkan, maka sisa saham tersebut tidak akan dikeluarkan Perseroan dari portepel.

Struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan, berdasarkan DPS Perseroan per tanggal 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai Nominal Rp 100 per saham		Persentase %
	Jumlah Saham	Nilai (Rp)	
Modal Dasar	60.000.000.000	6.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	7.499.923.241	749.992.324.100	39,21
Marco Prince Corp	2.654.374.881	265.437.488.100	13,88
RBC Singapore – Clients A/C	1.909.537.680	190.953.768.000	9,98
Masyarakat (kepemilikan kurang dari 5%)	7.065.727.270	706.572.727.000	36,93
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	19.129.563.072	1.912.956.307.200	100,00
Saham dalam Portepel	40.870.436.928	4.087.043.692.800	

Bersamaan dengan penerbitan saham dalam PUT III sebelumnya, Perseroan telah menerbitkan sebanyak 1.828.692.847 Waran Seri II dimana setiap 1 Waran Seri II memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perseroan. Periode pelaksanaan Waran Seri II dimulai sejak tanggal 4 Februari 2015 dan berakhir pada tanggal 3 Juli 2017. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2016, Jumlah Waran Seri II yang beredar dan belum dikonversikan menjadi saham adalah sebanyak 1.828.691.847 Waran Seri II.

Berikut ini adalah pemegang waran Seri II yang masih beredar:

Uraian	Jumlah Waran Seri II
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	457.173.183
Marco Prince Corp	100.497.742
RBC Singapore – Clients A/C	-
Masyarakat	1.271.020.922
Jumlah Waran Seri II yang masih beredar	1.828.691.847

PUT V ini menawarkan sebanyak-banyaknya 5.239.563.729 saham biasa atas nama atau sebesar 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PUT V dengan nilai nominal Rp100 setiap saham yang ditawarkan dengan harga Rp100 setiap saham sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp523.956.372.900.

Dengan asumsi seluruh pemilik 1.828.691.847 Waran Seri II Perseroan melaksanakan warannya sebelum PUT V yaitu sampai dengan tanggal DPS 5 Oktober 2016 dan apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT V ini dibeli oleh pemegang saham atau pemegang HMETD dan dilaksanakan seluruhnya menjadi saham Perseroan maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah dilaksanakannya PUT V secara proforma, adalah sebagai berikut:

Permodalan	Asumsi Semua Waran Seri II Dilaksanakan Sebelum PUT V			Sesudah PUT V		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp100 per saham)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp100 per saham)	%
Modal Dasar	60.000.000.000	6.000.000.000.000		60.000.000.000	6.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	7.499.923.241	749.992.324.100	35,79	9.374.904.051	937.490.405.100	35,79
Marco Prince Corp	2.654.374.881	265.437.488.100	12,67	3.317.968.601	331.796.860.100	12,67
RBC Singapore – Clients A/C	1.909.537.680	190.953.768.000	9,11	2.386.922.100	238.692.210.000	9,11
Masyarakat (di bawah 5%)	7.065.727.270	706.572.727.000	33,71	8.832.159.088	883.215.908.800	33,71
Pemegang Waran Seri II	1.828.691.847	182.869.184.700	8,72	2.285.864.808	228.586.480.800	8,72
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	20.958.254.919	2.095.825.491.900	100,00	26.197.818.648	2.619.781.864.800	100,00
Saham dalam Portepel	39.041.745.081	3.904.174.508.100		33.802.181.352	3.380.218.135.200	

Dengan asumsi seluruh pemilik 1.828.691.847 Waran Seri II Perseroan tidak melaksanakan warannya sebelum PUT V yaitu sampai dengan tanggal DPS 5 Oktober 2016 dan apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT V ini dibeli oleh pemegang saham atau pemegang HMETD dan dilaksanakan seluruhnya menjadi saham Perseroan maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah dilaksanakannya PUT V secara proforma, adalah sebagai berikut:

Permodalan	Asumsi Sisa Semua Waran Seri II Tidak Dilaksanakan Sebelum PUT V			Sesudah PUT V		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp100 per saham)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp100 per saham)	%
Modal Dasar	60.000.000.000	6.000.000.000.000		60.000.000.000	6.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	7.499.923.241	749.992.324.100	39,21	9.374.904.051	937.490.405.100	39,21
Marco Prince Corp	2.654.374.881	265.437.488.100	13,88	3.317.968.601	331.796.860.100	13,88
RBC Singapore – Clients A/C	1.909.537.680	190.953.768.000	9,98	2.386.922.100	238.692.210.000	9,98
Masyarakat (di bawah 5%)	7.065.727.270	706.572.727.000	36,93	8.832.159.088	883.215.908.800	36,93
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	19.129.563.072	1.912.956.307.200	100,00	23.911.953.840	2.391.195.384.000	100,00
Saham dalam Portepel	40.870.436.928	4.087.043.692.800		36.088.046.160	3.608.804.616.000	

Saham Baru yang berasal dari PUT V ini akan dicatatkan pada BEI bersama dengan saham-saham yang telah dicatatkan sebelumnya oleh Perseroan dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, khususnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum. Jumlah Saham baru yang akan dicatatkan Perseroan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak-banyaknya sejumlah 5.187.168.092 saham atau 99% dari seluruh saham baru yang ditawarkan dalam Penawaran PUT V ini. Sedangkan saham baru Perseroan sebanyak-banyaknya 52.395.637 saham atau 1% yang akan tidak dicatatkan adalah merupakan saham milik PT MNC Kapital Indonesia Tbk, sehingga seluruh saham yang tidak dicatatkan akan menjadi sebanyak-banyaknya 243.691.268 saham.

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang tidak dicatatkan di Bursa per 30 Juni 2016 yang dikeluarkan oleh BAE, sebesar 1% atau sejumlah 191.295.631 saham dalam Perseroan tidak tercatat di Bursa Efek, dimana sejumlah 10.000.000 saham milik AJB Bumiputera 1912, dan 181.295.631 saham milik PT MNC Kapital Indonesia Tbk.

Bersamaan dengan Penawaran Umum ini, Perseroan juga menerbitkan sebanyak-banyaknya 5.239.563.729 Waran Seri III. Untuk setiap 1 (satu) saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 1 (satu) Waran Seri III yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Perseroan dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya dengan harga pelaksanaan Rp100 (seratus Rupiah) setiap waran sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp523.956.372.900.

Waran Seri III dapat dilaksanakan mulai tanggal 7 April 2017 sampai dengan tanggal 4 Oktober 2019 dimana setiap pemegang 1 (satu) waran berhak untuk membeli 1 (satu) saham Perseroan. Bila Waran Seri III tidak dilaksanakan sampai habis periode pelaksanaannya, maka Waran Seri III tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku. Saham hasil pelaksanaan HMETD dan hasil pelaksanaan Waran Seri III yang ditawarkan melalui PUT V ini seluruhnya merupakan saham yang telah dikeluarkan dari portepel Perseroan dan akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Kedudukan saham yang akan diterbitkan dalam pelaksanaan penerbitan Waran Seri III ini dibandingkan dengan kedudukan saham yang telah disetor penuh lainnya, memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal, yaitu, hak-hak yang berkaitan dengan saham, antara lain, hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), hak atas pembagian dividen, hak atas saham bonus dan hak atas HMETD.

Dengan asumsi telah dilaksanakannya sisa seluruh waran Seri II sebelum PUT V dan dengan asumsi seluruh Waran Seri III dilaksanakan oleh para pemegang waran, maka struktur permodalan dan pemegang saham Perseroan setelah pelaksanaan PUT V dan setelah pelaksanaan Waran Seri III secara proforma sebagai berikut:

Permodalan	Sesudah PUT V			Sesudah PUT V dan Pelaksanaan Waran Seri III		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp100 per saham)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp100 per saham)	%
Modal Dasar	60.000.000.000	6.000.000.000.000		60.000.000.000	6.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	9.374.904.051	937.490.405.100	35,79	11.249.884.861	1.124.988.486.100	35,79
Marco Prince Corp	3.317.968.601	331.796.860.100	12,67	3.981.562.321	398.156.232.100	12,67
RBC Singapore – Clients A/C	2.386.922.100	238.692.210.000	9,11	2.864.306.520	286.430.652.000	9,11
Masyarakat (di bawah 5%)	8.832.159.088	883.215.908.800	33,71	10.598.590.906	1.059.859.090.600	33,71
Pemegang Waran Seri II	2.285.864.808	228.586.480.800	8,72	2.743.037.769	274.303.776.900	8,72
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	26.197.818.648	2.619.781.864.800	100,00	31.437.382.377	3.143.738.237.700	100,00
Saham dalam Portepel	33.802.181.352	3.380.218.135.200		28.562.617.623	2.856.261.762.300	

Dengan asumsi tidak dilaksanakannya sisa seluruh waran Seri II sebelum PUT V dan dengan asumsi seluruh Waran Seri III dilaksanakan oleh para pemegang waran, maka struktur permodalan dan pemegang saham Perseroan setelah pelaksanaan PUT V dan setelah pelaksanaan Waran Seri III secara proforma sebagai berikut:

Permodalan	Sesudah PUT V dan Asumsi Sisa Semua Waran Seri II Tidak Dilaksanakan Sebelum PUT V			Sesudah PUT V dan Pelaksanaan Waran Seri III		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp100 per saham)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp100 per saham)	%
Modal Dasar	60.000.000.000	6.000.000.000.000		60.000.000.000	6.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	9.374.904.051	937.490.405.100	39,21	11.249.884.861	1.124.988.486.100	39,21
Marco Prince Corp	3.317.968.601	331.796.860.100	13,88	3.981.562.321	398.156.232.100	13,88
RBC Singapore – Clients A/C	2.386.922.100	238.692.210.000	9,98	2.864.306.520	286.430.652.000	9,98
Masyarakat (di bawah 5%)	8.832.159.088	883.215.908.800	36,93	10.598.590.906	1.059.859.090.600	36,93
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	23.911.953.840	2.391.195.384.000	100,00	28.694.344.608	2.869.434.460.800	100,00
Saham dalam Portepel	36.088.046.160	3.608.804.616.000		31.305.655.392	3.130.565.539.200	

Dengan asumsi telah dilaksanakannya sisa seluruh waran Seri II sebelum PUT V dan apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT V ini dibeli oleh pemegang saham atau pemegang HMETD dan dilaksanakan seluruhnya menjadi saham Perseroan, maka pemegang waran Seri II dan III beserta jumlahnya adalah sebagai berikut:

Uraian	Waran Seri II	Waran Seri III	Jumlah
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	-	1.989.274.106	1.989.274.106
Marco Prince Corp	-	688.718.155	688.718.155
RBC Singapore – Clients A/C	-	477.384.420	477.384.420
Masyarakat	-	2.084.187.048	2.084.187.048
Jumlah Waran	-	5.239.563.729	5.239.563.729

Catatan: Persentase jumlah waran yang beredar terhadap jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran disampaikan adalah sebesar 27,39%.

Dengan asumsi tidak dilaksanakannya sisa seluruh waran Seri II sebelum PUT V dan apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT V ini dibeli oleh pemegang saham atau pemegang HMETD dan dilaksanakan seluruhnya menjadi saham Perseroan, pemegang waran seri II dan Seri III beserta jumlahnya adalah sebagai berikut:

Uraian	Waran Seri II	Waran Seri III	Jumlah
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	457.173.183	1.874.980.810	2.332.153.993
Marco Prince Corp	100.497.742	663.593.720	764.091.462
RBC Singapore – Clients A/C	-	477.384.420	477.384.420
Masyarakat	1.271.020.922	1.766.431.818	3.037.452.740
Jumlah Waran	1.828.691.847	4.782.390.768	6.611.082.615

Catatan: Persentase jumlah waran yang beredar terhadap jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran disampaikan adalah sebesar 34,56%.

Pemegang saham yang tidak melaksanakan haknya dalam PUT V akan mengalami penurunan persentase kepemilikan saham (dilusi) yaitu maksimum 20% setelah PUT V atau sebelum pelaksanaan Waran Seri III serta maksimum 33,33% setelah Waran III dilaksanakan.

Efek yang ditawarkan dalam PUT V ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang dapat diperdagangkan selama masa perdagangan yang ditentukan dan merupakan salah satu persyaratan pembelian efek. Saham baru hasil pelaksanaan HMETD yang ditawarkan dalam PUT V ini dapat diperdagangkan selama masa perdagangan.

KETERANGAN TENTANG WARAN SERI III

Dengan asumsi sisa seluruh Waran Seri II telah dilaksanakan sebelum PUT V, Waran Seri III yang diterbitkan Perseroan sebanyak-banyaknya 5.239.563.729 (lima miliar dua ratus tiga puluh sembilan juta lima ratus enam puluh tiga ribu tujuh ratus dua puluh sembilan) Waran Seri III yang merupakan 27,39% (dua puluh tujuh koma tiga sembilan persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran. Untuk setiap 1 (satu) saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 1 (satu) Waran Seri III yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Perseroan, dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya dengan harga pelaksanaan Rp100 (seratus Rupiah) setiap waran sehingga seluruhnya berjumlah sebanyak-banyaknya Rp523.956.372.900 (lima ratus dua puluh tiga miliar sembilan ratus lima puluh enam juta tiga ratus tujuh puluh dua ribu sembilan ratus Rupiah).

Dengan asumsi sisa seluruh Waran Seri II tidak dilaksanakan sebelum PUT V, Waran Seri III yang diterbitkan Perseroan sebanyak-banyaknya 4.782.390.768 (empat miliar tujuh ratus delapan puluh dua juta tiga ratus sembilan puluh ribu tujuh ratus enam puluh delapan) Waran Seri III yang merupakan 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran. Untuk setiap 1 (satu) saham hasil

pelaksanaan HMETD tersebut melekat 1 (satu) Waran Seri III yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Perseroan, dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya dengan harga pelaksanaan Rp100 (seratus Rupiah) setiap waran sehingga seluruhnya berjumlah sebanyak-banyaknya Rp478.239.076.800 (empat ratus tujuh puluh delapan miliar dua ratus tiga puluh sembilan juta tujuh puluh enam ribu delapan ratus Rupiah).

Waran Seri III dapat dilaksanakan selama masa berlakunya Waran Seri III yaitu 6 (enam) bulan sejak tanggal penjatahan pemesanan saham tambahan sampai dengan sehari sebelum ulang tahun ke 3 (tiga) sejak tanggal pencatatan Waran Seri III, yaitu mulai tanggal 7 April 2017 sampai dengan tanggal 4 Oktober 2019 dimana setiap pemegang 1 (satu) waran berhak untuk membeli 1 (satu) saham Perseroan. Pemegang Waran Seri III tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham, termasuk hak atas dividen, selama Waran Seri III tersebut belum dilaksanakan menjadi saham. Apabila setelah lewat periode pelaksanaan, maka setiap Waran Seri III yang belum dilaksanakan akan menjadi kadaluwarsa, tidak berlaku dan tidak bernilai, berdasarkan Akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri III PT Bank MNC Internasional Tbk No. 20 tanggal 18 Juli 2016, yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK/04/2015, jumlah waran yang diterbitkan dan Waran yang telah beredar tidak melebihi 35% (tiga puluh lima persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran.

Berikut jumlah Waran Seri II yang masih beredar dan Waran Seri III yang diterbitkan Perseroan secara persentase terhadap jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran disampaikan dengan asumsi sisa seluruh Waran Seri II telah dilaksanakan sebelum PUT V:

Keterangan	Jumlah
Jumlah Waran Seri II yang beredar saat ini	-
Jumlah Waran Seri III yang diterbitkan sebanyak-banyaknya	5.239.563.729
Jumlah Waran Seri II dan Seri III	5.239.563.729
Jumlah Saham yang ditempatkan dan disetor penuh	19.129.563.072
Jumlah maksimum Waran yang diterbitkan (35% dari Jumlah Saham) sesuai Peraturan OJK No. 32/POJK/04/2015	6.695.347.075
Jumlah Waran terhadap Jumlah Saham	27,39%

Berikut jumlah Waran Seri II yang masih beredar dan Waran Seri III yang diterbitkan Perseroan secara persentase terhadap jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran disampaikan dengan asumsi sisa seluruh Waran Seri II tidak dilaksanakan sebelum PUT V:

Keterangan	Jumlah
Jumlah Waran Seri II yang beredar saat ini	1.828.691.847
Jumlah Waran Seri III yang diterbitkan sebanyak-banyaknya	4.782.390.768
Jumlah Waran Seri II dan Seri III	6.611.082.615
Jumlah Saham yang ditempatkan dan disetor penuh	19.129.563.072
Jumlah maksimum Waran yang diterbitkan (35% dari Jumlah Saham) sesuai Peraturan OJK No. 32/POJK/04/2015	6.695.347.075
Jumlah Waran terhadap Jumlah Saham	34,56%

Keterangan mengenai waran di bawah ini merupakan pokok-pokok Akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri III, namun bukan merupakan salinan selengkapannya dari seluruh ketentuan dan persyaratan yang tercantum dalam akta tersebut. Salinan selengkapannya dapat diperoleh dan atau dibaca di kantor Perseroan dan kantor Pengelolaan Administrasi Waran pada setiap hari dan jam kerja.

1. Definisi

- a. Waran Seri III berarti Surat Kolektif Waran Seri III atau bukti kepemilikan yang merupakan tanda bukti yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli Saham Hasil Pelaksanaan sesuai dengan Syarat dan Kondisi serta Penerbitan Waran Seri III dan dengan memperhatikan peraturan Pasar Modal;
- b. Surat Kolektif Waran Seri III berarti bukti pemilikan sejumlah Waran Seri III yang diterbitkan oleh Perseroan yang memuat nomor urut, nama, alamat, tanggal penerbitan dan jumlah Waran Seri III serta keterangan lain sehubungan dengan Waran Seri III;
- c. Pelaksanaan Waran Seri III berarti pelaksanaan hak beli saham baru oleh Pemegang Waran Seri III;
- d. Harga Pelaksanaan berarti harga setiap saham yang harus dibayar pada saat Pelaksanaan Waran Seri III sesuai dengan Syarat dan Kondisi;
- e. Saham Hasil Pelaksanaan berarti Saham yang dikeluarkan dari portepel Perseroan sebagai akibat dari hasil pelaksanaan Waran Seri III dan merupakan saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan yang menjadi bagian dari modal saham Perseroan serta memberikan kepada pemegangnya hak-hak yang sama dengan hak-hak pemegang Saham Perseroan lainnya.

2. Hak Atas Waran Seri III

Waran Seri III yang akan diterbitkan menyertai Saham Biasa Atas Nama hasil pelaksanaan HMETD tersebut dimana pada setiap 1 (satu) saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 1 (satu) Waran Seri III yang

diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham Perseroan atau pemegang HMETD yang melaksanakan HMETD. Waran Seri III adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melaksanakan pembelian saham Perseroan dengan Nilai Nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp100 (seratus Rupiah).

Waran Seri III yang diterbitkan adalah Waran Seri III atas nama yang terdaftar dalam Daftar Pemegang Waran Seri III, dan dapat diperdagangkan di Bursa Efek selama perdagangan Waran Seri III, yaitu terhitung sejak tanggal pencatatan Waran Seri III pada Bursa sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. Bentuk dan Denominasi

Perseroan dapat menerbitkan Waran Seri III dalam 2 (dua) bentuk, yaitu :

- a. Bagi Pemegang Yang Berhak yang sudah melakukan penitipan sahamnya secara kolektif pada KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan Sertifikat Kolektif Waran Seri III, melainkan akan didistribusikan secara elektronik dengan melakukan pengkreditan Waran Seri III ke Rekening Efek atas nama Bank Kustodian atau Perseroan Efek yang ditunjuk masing-masing Pemegang Waran Seri III di KSEI dan dibuktikan dengan Surat Konfirmasi Waran Seri III;
- b. Bagi Pemegang Yang Berhak yang belum melakukan penitipan sahamnya secara kolektif pada KSEI, maka Waran Seri III akan diterbitkan dalam bentuk Surat Kolektif Waran Seri III yang mencantumkan Jumlah Waran Seri III dan diberi nomor urut serta ditandatangani sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar Perseroan satu dan lain dengan memperhatikan Peraturan Pasar Modal.

Setelah lewat Periode Pelaksanaan Waran, maka setiap Waran yang belum dilaksanakan menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku lagi untuk keperluan apapun juga dan Pemegang Waran tersebut tidak dapat menuntut ganti rugi maupun kompensasi apapun dalam jumlah berapapun dan dengan alasan apapun kepada Perseroan dan Perseroan tidak lagi mempunyai kewajiban untuk menerbitkan Saham Baru untuk Pelaksanaan Waran.

Pemegang Waran Seri III tidak mempunyai hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan, tidak mempunyai hak atas saham bonus yang berasal dari agio dan saham dividen yang berasal dari kapitalisasi laba dengan demikian juga tidak mempunyai hak memesan efek terlebih dahulu yang akan dikeluarkan Perseroan dikemudian hari sepanjang Waran Seri III yang dimilikinya belum dilaksanakan.

4. Hak Untuk Membeli Saham Perseroan

Setiap Pemegang Waran Seri III dapat melakukan pelaksanaan Waran Seri III dengan cara sebagai berikut :

- a. Bagi Pemegang Waran yang warannya berada dalam sistem penitipan kolektif di KSEI maka untuk pelaksanaan hak untuk membeli Saham Baru Hasil Pelaksanaan Waran Seri III dilakukan dengan memberikan instruksi melalui perusahaan efek dan/atau bank kustodian yang ditunjuk sebagai pengelola efeknya kepada KSEI.
- b. Bagi Pemegang Waran dalam bentuk warkat/Surat Kolektif Waran Seri III maka untuk pelaksanaan hak Saham Baru Hasil Pelaksanaan Waran dilakukan melalui Pengelola Administrasi Waran Seri III.

5. Jangka Waktu Waran Seri III

Jangka waktu Waran Seri III adalah 3 (tahun) tahun sejak tanggal pencatatan Waran Seri III di BEI yaitu sejak tanggal 7 Oktober 2016 sampai dengan 4 Oktober 2019.

6. Pemberitahuan Atas Perubahan Isi Pernyataan Waran Seri III

Dengan memperhatikan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, Perseroan dapat mengubah Penerbitan Waran Seri III, kecuali mengubah Jangka Waktu Pelaksanaan, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Persetujuan Pemegang Waran Seri III yang mewakili lebih dari 50% (lima puluh persen) dari Waran Seri III;
- b. Perseroan wajib mengumumkan setiap perubahan Penerbitan Waran Seri III dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia berperedaran nasional dan salah satunya beredar di tempat kedudukan Perseroan selambatnya dalam waktu 30 (tiga puluh) hari kalender sebelum ditandatanganinya perubahan penerbitan Waran Seri III dan bilamana selambatnya dalam waktu 21 (dua puluh satu) hari kalender setelah pengumuman tersebut lebih dari 50% (lima puluh persen) pemegang Waran Seri III tidak menyatakan keberatan secara tertulis atau tidak memberikan tanggapan secara tertulis kepada Perseroan, maka Pemegang Waran Seri III dianggap telah menyetujui usulan perubahan tersebut.
- c. Setiap perubahan Penerbitan Waran Seri III harus dilakukan dengan akta yang dibuat secara notariil dan perubahan tersebut mengikat Perseroan dan Pemegang Waran Seri III dengan memperhatikan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dalam Penerbitan Waran Seri III dan Syarat dan Kondisi, Peraturan Pasar Modal dan ketentuan KSEI.

7. Masa Perdagangan Waran Seri III

Masa perdagangan Waran Seri III adalah setiap hari bursa, terhitung sejak tanggal pencatatan Waran Seri III pada Bursa Indonesia, yaitu tanggal 7 Oktober 2016 sampai dengan tanggal 30 September 2019 di Pasar Reguler, tanggal 7 Oktober 2016 sampai dengan tanggal 3 Oktober 2019 di Pasar Tunai.

8. Masa Laku Pelaksanaan Waran Seri III

Masa berlaku pelaksanaan adalah setiap Hari Bursa, terhitung mulai tanggal 7 April 2017 sampai dengan 4 Oktober 2019. Pemegang Waran Seri III memiliki hak untuk menukarkan sebagian atau seluruh warannya menjadi saham baru. Jika harga pasar saham Perseroan menjadi lebih rendah dari harga pelaksanaannya, pemegang waran berhak untuk tidak menukarkan warannya menjadi saham baru karena secara teoritis, Waran Seri III yang diterbitkan Perseroan menjadi tidak bernilai. Sesudah melampaui masa berlaku pelaksanaan, setiap Waran Seri III yang belum dilaksanakan menjadi tidak bernilai dan tidak berlaku untuk keperluan apapun dan Perseroan tidak lagi memiliki kewajiban untuk menerbitkan saham baru, serta Pemegang Waran Seri III tidak dapat menuntut ganti rugi maupun kompensasi berupa apapun dari Perseroan.

9. Prosedur Pelaksanaan Waran Seri III

Untuk Waran dalam bentuk warkat (di luar penitipan kolektif)

- a. Pada jam kerja yang umumnya berlaku selama Jangka Waktu Pelaksanaan, setiap Pemegang Waran Seri III dapat melakukan Pelaksanaan Waran Seri III menjadi saham baru hasil pelaksanaan Waran II berdasarkan syarat dan ketentuan dalam Akta Penerbitan Waran Seri III.
- b. Pelaksanaan Waran Seri III dapat dilakukan di kantor pusat Pengelola Administrasi Waran Seri III.
- c. Pada Tanggal Pelaksanaan, para Pemegang Waran Seri III yang bermaksud untuk melaksanakan Waran Seri III yang dimilikinya menjadi saham baru, wajib untuk menyerahkan Dokumen Pelaksanaan kepada Pengelola Administrasi Waran Seri III:
 - i. Formulir Pelaksanaan yang dilekatkan pada setiap Surat Kolektif Waran Seri III dengan memperhatikan ketentuan KSEI.
 - ii. Bukti Pembayaran Harga Pelaksanaan, sebagai bukti telah dibayarnya Harga Pelaksanaan oleh Pemegang Waran Seri III kepada Perseroan.

Atas penyerahan Dokumen Pelaksanaan, Pengelola Administrasi Waran Seri III wajib menyerahkan bukti telah diterimanya Dokumen Pelaksanaan (selanjutnya akan disebut "Bukti Penerimaan Dokumen Pelaksanaan").

- d. Dokumen Pelaksanaan yang telah diterima oleh Pengelola Administrasi Waran Seri III tidak dapat ditarik kembali.
- e. Pemegang Waran Seri III yang tidak menyerahkan Dokumen Pelaksanaan selama masa pelaksanaan tidak berhak lagi melaksanakan Waran Seri III menjadi saham.
- f. Dalam jangka waktu 1 (satu) Hari Kerja setelah Pengelola Administrasi Waran Seri III menerima Dokumen Pelaksanaan, Pengelola Administrasi Waran Seri III akan melakukan penelitian terhadap kelengkapan Dokumen Pelaksanaan serta kebenaran tentang terdaptarnya Pemegang Waran Seri III dalam Daftar Pemegang Waran Seri III. Pada Hari Kerja berikutnya, Pengelola Administrasi Waran Seri III meminta konfirmasi dari Perseroan mengenai pembayaran atas Harga Pelaksanaan telah diterima dengan baik (*in good funds*) dan meminta persetujuan Perseroan mengenai dapat atau tidaknya Waran Seri III dilaksanakan dan Perseroan pada Hari Kerja selanjutnya harus sudah memberikan persetujuan kepada Pengelola Administrasi Waran Seri III mengenai hal-hal tersebut di atas.
- g. Untuk keperluan penerimaan atas pembayaran Harga Pelaksanaan dan biaya-biaya lain sehubungan dengan Pelaksanaan Waran, Perseroan membuka rekening khusus dan apabila terjadi perubahan rekening khusus maka Perseroan melalui Pengelola Administrasi Waran Seri III akan memberitahukan kepada Pemegang Waran Seri III sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Syarat dan Kondisi dalam hal pemberitahuan kepada Pemegang Waran Seri III.
- h. Dalam hal pelaksanaan sebagian jumlah Waran Seri III yang diwakili dalam Surat Kolektif Waran Seri III, terlebih dahulu harus diadakan pemecahan atas sertifikat tersebut maka pemecahan atas sertifikat tersebut menjadi biaya Pemegang Waran Seri III yang bersangkutan. Pengelola Administrasi Waran Seri III selanjutnya menerbitkan Surat Kolektif Waran Seri III baru atas nama Pemegang Waran Seri III dalam jumlah yang sesuai dengan Waran Seri III yang belum atau tidak dilaksanakan berdasarkan ketentuan dalam Syarat dan Kondisi prosedur Pelaksanaan Waran Seri III.
- i. Saham Hasil Pelaksanaan yang dimiliki oleh pemegangnya yang sah memiliki hak yang sama dan sederajat dengan saham lainnya yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.
- j. Perseroan berkewajiban untuk menanggung segala biaya sehubungan dengan pelaksanaan Waran Seri III menjadi saham baru dan pencatatan Saham Hasil Pelaksanaan pada Bursa Efek.
- k. Apabila terjadi penyesuaian terhadap rasio Pelaksanaan Waran Seri III sebagaimana diatur dalam Syarat dan Kondisi Penyesuaian Harga Pelaksanaan dan jumlah Waran Seri III, Perseroan wajib segera memberitahukan secara tertulis kepada Pengelola Administrasi Waran Seri III mengenai rasio Pelaksanaan Waran Seri III (berikut pernyataan singkat mengenai fakta-fakta sehingga diperlukannya penyesuaian tersebut). Pemberitahuan tersebut disampaikan dalam jangka waktu tidak lebih dari 30 (tiga puluh) hari kalender sejak diterimanya fakta-fakta yang menyebabkan penyesuaian tersebut, penyesuaian dimaksud berlaku efektif sesuai dengan Syarat dan Kondisi Pemberitahuan Kepada Pemegang Waran Seri III.

- I. Setelah Tanggal Jatuh Tempo Pelaksanaan Waran Seri III, apabila Waran Seri III tersebut masih belum dilaksanakan maka Pemegang Waran Seri III tersebut tidak dapat melaksanakan haknya menuntut ganti rugi maupun kompensasi berupa apapun kepada Perseroan. Untuk Waran dalam bentuk elektronik (dalam penitipan kolektif KSEI kolektif KSEI).
 - i. Pemegang Waran Seri III dapat mengajukan permohonan pelaksanaan waran melalui partisipan (pemegang rekening KSEI) kepada KSEI dengan menyediakan dana serta waran miliknya di *account/sub account* pada saat pengajuan permohonan pelaksanaan kepada KSEI.
 - ii. Pada Hari Bursa yang sama dengan saat permohonan diajukan, KSEI akan melakukan pemeriksaan persyaratan pelaksanaan tersebut dan memasukkan dananya ke rekening KSEI di bank yang digunakannya.
 - iii. Pada Hari Bursa berikutnya setelah permohonan diajukan, KSEI akan melakukan transfer dana dari rekening KSEI ke rekening Perseroan dengan menggunakan fasilitas RTGS (dana akan efektif pada hari yang sama).
 - iv. Pada Hari Bursa yang sama saat KSEI melakukan transfer dana ke rekening Perseroan, KSEI akan menyampaikan kepada BAE:
 - Daftar rincian instruksi pelaksanaan yang diterima KSEI 1 (satu) Hari Bursa sebelumnya, berikut lampiran data lengkap (nomor identitas, nama, alamat, status kewarganegaraan, dan domisili) pemegang waran yang melaksanakan waran miliknya;
 - Surat atau bukti transfer dana ke rekening Perseroan dengan fasilitas RTGS oleh KSEI;
 - Instruksi deposit saham hasil pelaksanaan ke dalam rekening khusus yang telah disediakan KSEI.
 - v. BAE akan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pelaksanaan dan bukti transfer yang diterima KSEI berdasarkan rekening koran Perseroan dari bank yang ditunjuk oleh Perseroan. Rekonsiliasi dana dari rekening koran yang diberikan oleh KSEI.
 - vi. BAE memberikan laporan kepada Perseroan atas permohonan pelaksanaan waran.
 - vii. Selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Bursa setelah permohonan diterima dari KSEI dan dananya telah efektif di rekening Perseroan, BAE akan menerbitkan/mendepositkan saham hasil pelaksanaan waran tersebut ke rekening khusus yang telah disiapkan KSEI sebagaimana dalam huruf "e" di atas dan KSEI akan langsung mendistribusikan saham tersebut melalui sistem C-BEST.

10. Pembayaran Harga Pelaksanaan Waran Seri III

Pemegang Waran Seri III yang akan melaksanakan Waran Seri III menjadi saham dapat melakukan pembayaran Harga Pelaksanaan dengan cek, bilyet giro, bank transfer, pemindahbukuan ataupun setoran tunai (*in good funds*) kepada rekening bank Perseroan:

PT Bank MNC Internasional Tbk
KCP MNC Tower
MNC Tower Lt GF, Jl. Kebon Sirih Kav 17-19 Jakarta Pusat
No Rekening: 100-01-0000110872
Atas Nama: Penawaran Umum Terbatas V - 2016

Dalam hal ini, semua biaya bank yang timbul sehubungan dengan Pelaksanaan Waran Seri III menjadi tanggungan Pemegang Waran Seri III.

11. Penyesuaian Harga Pelaksanaan dan Jumlah Waran Seri III

Apabila Perseroan melakukan tindakan-tindakan yang mengakibatkan perubahan jumlah modal, Harga Pelaksanaan dan jumlah Waran Seri III, sehingga Waran Seri III dapat mengalami perubahan dimana Harga Pelaksanaan baru dan jumlah Waran Seri III baru dapat menjadi pecahan, dalam hal ini, Perseroan akan melakukan pembulatan ke bawah. Penyesuaian Harga Pelaksanaan dan jumlah Waran Seri III akan dilakukan sehubungan dengan hal-hal di bawah ini:

Perubahan nilai nominal saham Perseroan karena penggabungan, peleburan, pemecahan nilai nominal (*stock split*), maka :

$$\text{Harga Pelaksanaan Baru} = \frac{\text{Harga Nominal baru setiap saham}}{\text{Harga Nominal lama setiap saham}} \quad X \quad A$$

$$\text{Jumlah Waran Seri III Baru} = \frac{\text{Harga Nominal lama setiap saham}}{\text{Harga Nominal baru setiap saham}} \quad X \quad B$$

A = Harga Pelaksanaan Waran Seri III yang lama

B = Jumlah awal Waran Seri III yang beredar

Penyesuaian tersebut mulai berlaku pada saat dimulai perdagangan dengan nilai nominal baru yang diumumkan di dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran nasional.

12. Status Waran Seri III

Waran Seri III yang akan diterbitkan merupakan Waran Seri III atas nama yang dapat diperdagangkan selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal pencatatannya di Bursa Efek, Surat Waran Seri III ini akan memiliki nomor urut dan

ditandatangani oleh Komisaris Utama dan Direktur Utama dengan memperhatikan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Surat Kolektif Waran Seri III adalah surat yang dikeluarkan Perseroan yang membuktikan kepemilikan lebih dari 1 (satu) Waran Seri III yang dimiliki oleh seorang Pemegang Waran Seri III dimana harus disebutkan jumlah Waran Seri III yang bersangkutan.

Pemegang Waran Seri III tidak memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan dan menerima dividen dalam bentuk apapun, tidak berhak atas saham bonus yang berasal dari agio dan saham deviden yang berasal dari kapitalisasi laba, serta hak-hak lain yang terkait dalam saham biasa Perseroan sepanjang Waran Seri III yang dimilikinya belum dilaksanakan menjadi saham.

13. Status Saham Hasil Pelaksanaan Waran Seri III

Saham Hasil Pelaksanaan yang dikeluarkan dari portepel Perseroan atas pelaksanaan Waran Seri III adalah saham yang disetor penuh dan merupakan bagian dari modal saham Perseroan.

Dengan demikian, pemegang saham hasil pelaksanaan yang sah akan memiliki hak yang sama dan sederajat dengan pemegang saham Perseroan lainnya. Pencatatan saham hasil Pelaksanaan Waran Seri III dalam Daftar Pemegang Saham dilakukan pada Tanggal Pelaksanaan.

14. Daftar Pemegang Waran

Pengelola Administrasi Waran Seri III telah ditunjuk Perseroan untuk melakukan pencatatan Daftar Pemegang Waran Seri III yang didalamnya tercantum nomor Surat Kolektif Waran Seri III, nama dan alamat para Pemegang Waran Seri III serta hal-hal lainnya yang dianggap perlu.

Pengelola Administrasi Waran Seri III juga bertugas untuk melaksanakan pengelolaan administrasi Waran Seri III dalam kaitannya dengan transaksi perdagangan Waran Seri III di Bursa Efek yang mencakup pengalihan dan pencatatan hasil transaksi termasuk diantaranya Pelaksanaan Waran Seri III untuk kepentingan Perseroan.

15. Pengelola Administrasi Waran Seri III

Perseroan telah menunjuk Pengelola Administrasi Waran Seri III yaitu:

PT BSR Indonesia

Komplek Perkantoran ITC Roxy Mas Blok E1 No. 10-11

Jl. K.H. Hasyim Ashari

Jakarta 10150

Telepon: (021) 631 7828

Faksimili: (021) 631 7827

U.p. Corporate Action

Dalam hal kaitan ini, Pengelola Administrasi Waran Seri III bertugas untuk melaksanakan pengelolaan administrasi Waran Seri III sehubungan dengan transaksi perdagangan Waran Seri III di Bursa Efek yang mencakup pengalihan dan pencatatan hasil transaksi termasuk diantaranya Pelaksanaan Waran Seri III demi kepentingan Perseroan.

16. Peralihan Hak Atas Waran Seri III

Pemegang Waran Seri III dapat mengalihkan hak atas Waran Seri III dengan melakukan jual beli di Bursa Efek, setiap orang dapat memperoleh hak atas Waran Seri III dan dapat didaftarkan sebagai Pemegang Waran Seri III dengan mengajukan bukti-bukti yang sah mengenai hak yang diperolehnya dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Setiap orang yang memperoleh hak atas Waran Seri III karena hibah maupun warisan akibat kematian dari Pemegang Waran Seri III atau sebab-sebab lain yang mengakibatkan pengalihan kepemilikan Waran Seri III menurut hukum, dapat mengajukan permohonan pencatatan pengalihan secara tertulis dengan menggunakan formulir pengalihan kepada Perseroan melalui Pengelola Administrasi Waran Seri III yang akan bertindak untuk dan atas nama Perseroan, untuk mendaftarkan diri sebagai Pemegang Waran Seri III dengan mengajukan bukti-bukti sehubungan dengan haknya atas Waran Seri III dan dengan membayar biaya administrasi dan biaya lainnya yang dikeluarkan untuk pengalihan Waran Seri III. Penyerahan dokumen yang masih kurang harus dilengkapi selambat-lambatnya 3 (tiga) hari kerja sejak tanggal pengajuan permohonan, dengan memperhatikan Peraturan Pasar Modal yang berlaku.

Apabila terjadi pengalihan hak atas Waran Seri III yang dikarenakan hal-hal tersebut di atas yang mengakibatkan kepemilikan Waran Seri III oleh beberapa orang dan/atau badan maka kepada orang atau pihak atau badan hukum yang memiliki secara bersama-sama tersebut berkewajiban untuk menunjuk secara tertulis salah seorang diantara mereka sebagai wakil mereka bersama dan hanya nama wakil tersebut yang akan dimasukkan ke dalam Daftar Pemegang Waran Seri III dan wakil ini akan dianggap sebagai pemegang yang sah dari Waran Seri III yang bersangkutan dan berhak untuk melaksanakan dan menggunakan semua hak yang diberikan kepada Pemegang Waran Seri III.

Pengelola Administrasi Waran Seri III hanya dapat melakukan pendaftaran pada Daftar Pemegang Waran Seri III apabila telah menerima dokumen pendukung dengan baik dan disetujui oleh Perseroan dengan memperhatikan peraturan Pasar Modal yang berlaku.

Pendaftaran peralihan hak atas Waran Seri III hanya dapat dilakukan oleh Perseroan melalui Pengelola Administrasi Waran Seri III yang akan bertindak untuk dan atas nama Perseroan dengan memberikan catatan mengenai peralihan hak tersebut di dalam Daftar Pemegang Waran Seri III berdasarkan akta hibah yang ditandatangani oleh kedua belah pihak atau berdasarkan surat-surat lain yang cukup membuktikan adanya peralihan hak atas Waran Seri III tersebut semuanya dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Peralihan hak atas Waran Seri III harus dicatat dengan baik di dalam Daftar Pemegang Waran Seri III atau pada Surat Kolektif Waran Seri III yang bersangkutan dan hanya dapat berlaku setelah pendaftaran dari peralihan tersebut tercatat di dalam Daftar Pemegang Waran Seri III yang bersangkutan.

17. Penggantian Surat Kolektif Waran Seri III

Apabila Surat Kolektif Waran Seri III mengalami kerusakan atau karena hal-hal lain yang ditetapkan oleh Perseroan dan oleh Pengelola Administrasi Waran Seri III dinyatakan tidak dapat dipakai lagi, pemegang Surat Kolektif Waran Seri III yang bersangkutan harus mengajukan kepada Pengelola Administrasi Waran Seri III.

Perseroan, melalui Pengelola Administrasi Waran Seri III, akan memberikan penggantian Surat Kolektif Waran Seri III yang sudah tidak dapat dipakai lagi dengan yang baru, dimana Surat Kolektif Waran Seri III yang asli harus dikembalikan kepada Perseroan melalui Pengelola Administrasi Waran Seri III untuk kemudian dimusnahkan.

Apabila Surat Kolektif Waran Seri III hilang atau musnah, Surat Kolektif Waran Seri III yang baru akan diterbitkan dengan terlebih dahulu menyerahkan bukti-bukti yang sah dan dengan memberikan jaminan-jaminan yang dianggap perlu oleh Pengelola Administrasi Waran Seri III dan diumumkan di Bursa Efek dengan memperhatikan Peraturan Pasar Modal.

Perseroan dan atau Pengelola Administrasi Waran Seri III berhak untuk menetapkan dan menerima jaminan-jaminan sehubungan dengan pembuktian dan penggantian kerugian pihak yang mengajukan permintaan penggantian Surat Kolektif Waran Seri III dan hal-hal lain yang dianggap perlu untuk mencegah kerugian yang akan diderita Perseroan.

Perseroan berkewajiban menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek sehubungan dengan pengeluaran Surat Kolektif Waran Seri III yang hilang atau rusak. Dalam hal ini, semua biaya yang berhubungan dengan pengeluaran, penggantian Surat Kolektif Waran Seri III yang hilang atau rusak ditanggung oleh mereka yang mengajukan permohonan penggantian Surat Kolektif Waran Seri III tersebut.

18. Penggabungan, Peleburan dan Likuidasi

Jika selama periode pelaksanaan Perseroan melakukan penggabungan atau peleburan dengan perusahaan lain, maka perusahaan yang menerima penggabungan Perseroan atau perusahaan yang merupakan hasil peleburan dengan Perseroan berkewajiban untuk bertanggung-jawab dan tunduk kepada syarat-syarat dan ketentuan Waran Seri III yang berlaku. Apabila Perseroan akan dilikuidasi atau dibubarkan, pada Pemegang Waran Seri III yang belum melakukan pelaksanaan atas warannya akan diberikan kesempatan untuk melakukan pelaksanaan warannya sampai dengan tanggal yang ditetapkan kemudian oleh Perseroan.

19. Hukum Yang Berlaku

Seluruh perjanjian sehubungan dengan Waran Seri III ini berada dan tunduk dibawah hukum yang berlaku di negara Republik Indonesia.

20. Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Waran

Fluktuasi harga saham yang diperdagangkan di BEI merupakan faktor yang mempengaruhi likuiditas perdagangan Waran Seri III, disamping aksi korporasi maupun kinerja Perseroan di masa mendatang.

RENCANA PENGGUNAAN DANA

Seluruh dana yang diperoleh dari PUT V ini setelah dikurangi biaya-biaya emisi akan digunakan untuk memperkuat struktur permodalan dalam rangka mendukung target untuk meningkatkan aset produktif antara lain melalui pemberian kredit, penempatan dana dan pembelian surat berharga dengan tetap memperhatikan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Perseroan akan melaporkan realisasi penggunaan dana hasil PUT V ini secara berkala kepada OJK dan juga akan mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil PUT V ini secara periodik sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.04/2015 Tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

Apabila di kemudian hari Perseroan bermaksud untuk mengubah rencana penggunaan dana hasil dari PUT V, maka Perseroan terlebih dahulu akan melaporkan rencana tersebut kepada OJK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya dan perubahan rencana penggunaan dana tersebut harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari para pemegang saham Perseroan melalui RUPS.

PERNYATAAN UTANG

Pada tanggal 31 Maret 2016, Perseroan mempunyai liabilitas sebesar Rp10.081.858 juta. Jumlah ini telah sesuai dengan laporan keuangan Perseroan per 31 Maret 2016 yang telah diaudit oleh KAP Osman Bing Satrio & Eny

dengan pendapat wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan serta kinerja keuangan dan arus kas, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Rincian jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 diperlihatkan pada tabel di bawah ini:

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Jumlah
Liabilitas	
Liabilitas segera	297.320
Simpanan	
Pihak berelasi	708.507
Pihak ketiga	8.298.414
Simpanan dari bank lain	609.636
Liabilitas derivatif	691
Liabilitas akseptasi	39.714
Utang pajak	12.744
Beban masih harus dibayar	65.949
Liabilitas imbalan pasca kerja	37.564
Liabilitas lain-lain	11.319
Jumlah Liabilitas	10.081.858

PERSEROAN TELAH MEMENUHI SEMUA RASIO KEUANGAN YANG DIPERSYARATKAN DALAM PERJANJIAN UTANG PERSEROAN.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Berikut adalah ikhtisar informasi keuangan penting Perseroan yang angka-angkanya diambil dari Laporan Keuangan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny dengan pendapat wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan serta kinerja keuangan dan arus kas, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dalam laporannya masing-masing tertanggal 10 Agustus 2016, 10 Maret 2016 dan 16 Maret 2015.

Laporan Keuangan Perseroan per 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 2014 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dan ditandatangani oleh Partner sebagai berikut:

Periode	Kantor Akuntan Publik	Partner
31 Maret 2016	Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny	Merliyana Syamsul
31 Desember 2015	Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto, SE
31 Desember 2014	Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto, SE

Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	31 Maret 2016	31 Desember	
		2015	2014
Kas	97.029	108.955	91.556
Giro Pada Bank Indonesia	639.930	812.623	596.195
Giro pada bank lain - pihak ketiga	339.781	1.266.474	203.246
Penempatan pada BI dan bank lain	1.544.750	1.335.254	1.538.436
Efek-efek - pihak ketiga	1.015.044	1.173.954	503.806
Tagihan derivatif - pihak ketiga	34.296	8.241	691
Kredit:			
Pihak berelasi	83.495	57.349	70.969
Pihak ketiga	7.181.519	7.027.878	6.186.266
Cadangan kerugian penurunan nilai	(41.850)	(37.962)	(128.402)
Jumlah	7.223.164	7.047.265	6.128.833
Tagihan akseptasi - pihak ketiga	39.714	21.234	93.962
Biaya dibayar dimuka	53.122	44.963	34.346
Aset tetap – bersih	49.640	50.041	19.016
Aset pajak tangguhan – bersih	58.232	63.028	86.002
Aset tak berwujud – bersih	11.641	10.933	9.973
Aset lain-lain – bersih	698.188	194.039	124.654
JUMLAH ASET	11.804.531	12.137.004	9.430.716

LIABILITAS			
Liabilitas segera	297.320	14.122	21.141
Simpanan:			
Pihak berelasi	708.507	948.884	919.220
Pihak ketiga	8.298.414	8.817.643	6.815.214
Jumlah	9.006.921	9.766.527	7.734.434
Simpanan dari bank lain	609.636	500.705	235.948
Liabilitas derivatif - pihak ketiga	691	3.714	112
Liabilitas akseptasi - pihak ketiga	39.714	21.234	93.962
Utang pajak	12.744	13.760	10.988
Liabilitas imbalan pasca kerja	37.564	37.331	44.917
Beban yang masih harus dibayar	65.949	62.865	44.415
Liabilitas lain-lain	11.319	8.542	11.584
JUMLAH LIABILITAS	10.081.858	10.428.800	8.197.501
EKUITAS			
Modal ditempatkan dan disetor penuh	1.912.957	1.912.957	1.503.233
Tambahan modal disetor - bersih	3.555	3.555	6.360
Komponen Ekuitas Lainnya - perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	520	(7.217)	(67.109)
Saldo laba (defisit):			
Telah ditentukan penggunaannya	17.940	17.940	17.940
Belum ditentukan penggunaannya	(212.299)	(219.031)	(227.209)
Jumlah	(194.359)	(201.091)	(209.269)
JUMLAH EKUITAS	1.722.673	1.708.204	1.233.215
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	11.804.531	12.137.004	9.430.716

Laporan Laba (Rugi) Komprehensif

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	31 Maret		31 Desember	
	2016	2015	2015	2014
Pendapatan bunga	250.582	219.268	950.521	760.698
Beban bunga	(173.223)	(149.697)	(663.414)	(524.417)
Pendapatan bunga – bersih	77.359	69.571	287.107	236.281
Total pendapatan operasi lainnya	63.911	17.810	72.154	62.890
Pemulihan (Beban) kerugian penurunan- nilai	(35.511)	1.210	(4.521)	(42.332)
Total beban operasional lainnya	(96.902)	(81.699)	(343.793)	(328.149)
Laba (Rugi) operasional	8.857	6.892	10.947	(71.310)
Pendapatan (Beban) non-operasional	92	204	241	1.270
Laba (Rugi) sebelum manfaat (beban) pajak	8.949	7.096	11.188	(70.040)
Manfaat (Beban) pajak	(2.217)	(1.861)	(3.010)	15.484
Laba (Rugi) tahun berjalan	6.732	5.235	8.178	(54.556)
Laba komprehensif lainnya -bersih	7.737	61.602	59.892	16.532
Total laba (rugi) komprehensif selama periode berjalan	14.469	66.837	68.070	(38.024)

Laporan Arus Kas

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	31 Maret	31 Desember	
	2016	2015	2014
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			
Bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima	236.027	931.830	758.326
Bunga, provisi dan komisi yang dibayar	(179.602)	(652.103)	(522.486)
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	60.916	74.674	48.744
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(43.581)	(179.066)	(166.051)
Pembayaran beban operasional lainnya	(38.590)	(151.677)	(135.655)
Penerimaan pendapatan non operasional	107	339	1.179
Pembayaran beban non operasional	(47)	(751)	(84)
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	35.230	23.246	(16.027)
Penurunan (kenaikan) aset operasi			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(50.217)	(116.973)	-
Efek-efek	(134.435)	(205.264)	31.371
Kredit	(181.534)	(925.673)	(796.134)
Tagihan derivatif	(26.055)	(7.550)	1.151
Tagihan akseptasi	(18.480)	72.728	9.184
Aset lain-lain	(44.869)	(21.822)	(14.319)
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi			
Liabilitas segera	12.367	3.162	22.646

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	31 Maret	31 Desember	
	2016	2015	2014
Simpanan	(759.606)	2.032.093	899.543
Simpanan dari bank lain	108.931	264.757	(106.865)
Liabilitas derivatif	(3.023)	3.602	(897)
Liabilitas akseptasi	18.480	(72.728)	(9.184)
Liabilitas lain-lain	978	(2.167)	4.460
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(1.042.233)	1.047.411	24.929
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			
Hasil penjualan aset tetap	34	617	899
Perolehan aset tetap	(2.768)	(41.385)	(5.773)
Perolehan aset tak berwujud	(1.669)	(4.766)	(7.387)
Perolehan efek tersedia untuk dijual	(213.218)	(502.276)	(17.075)
Penerimaan efek dimiliki hingga jatuh tempo	-	5.000	-
Penjualan efek tersedia untuk dijual	307.821	65.380	35.437
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	90.200	(477.430)	6.101
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			
Penambahan modal saham	-	409.724	489.625
Pembayaran pinjaman yang diterima	-	-	(2)
Biaya emisi saham	-	(2.805)	(2.217)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	-	406.919	487.406
Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas – neto	(952.033)	976.900	518.436
Kas dan setara kas pada awal periode/tahun	3.406.333	2.429.433	1.910.997
Kas dan setara kas pada akhir periode/tahun	2.454.300	3.406.333	2.429.433

Rasio-rasio Penting

Keterangan	31 Maret	31 Desember	
	2016	2015	2014
Pertumbuhan			
Pendapatan bunga – neto	11,19%	21,51%	-17,40%
Laba operasional	28,51%	115,35%	-22,74%
Laba komprehensif tahun berjalan	-78,35%	279,02%	82,33%
Aset	-2,74%	28,70%	15,51%
Liabilitas	-3,33%	27,22%	10,82%
Ekuitas	0,85%	38,52%	60,69%
Permodalan			
Rasio KPMM/CAR	18,17%	17,83%	17,79%
Rentabilitas			
Laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset (ROA)	0,31%	0,10%	-0,82%
Laba setelah pajak terhadap rata-rata ekuitas (ROE)	1,88%	0,74%	-6,69%
Margin bunga bersih (NIM)	3,38%	3,32%	3,43%
BOPO	97,40%	98,97%	108,54%
Kualitas aset			
Aset produktif terhadap total aset produktif	2,72%	2,18%	4,41%
<i>NPL gross</i>	3,70%	2,97%	5,88%
<i>NPL net</i>	3,13%	2,43%	3,86%
Likuiditas			
LFRR	80,42%	72,29%	80,35%
Kepatuhan			
Giro wajib minimum utama (Rp)	6,57%	8,61%	8,18%
Giro wajib minimum valuta asing	8,22%	9,26%	8,22%
Giro wajib minimum sekunder	12,45%	12,86%	9,07%
Pelanggaran BMPK	0,00%	0,00%	0,00%
Pelampauan BMPK	0,00%	0,00%	0,00%
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,82%	6,82%	6,10%

** *Pertumbuhan pendapatan bunga – neto, laba operasional dan laba komprehensif 31 Maret 2016 merupakan perbandingan dengan periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2015.*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan pembahasan di bawah ini, khususnya untuk bagian-bagian yang menyangkut kinerja keuangan Perseroan, disusun berdasarkan laporan keuangan perseroan per 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 2014, yang telah diaudit oleh KAP Osman Bing Satrio & Eny dengan pendapat wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan serta kinerja keuangan dan arus kas, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Analisa Keuangan

1. Laporan Laba (Rugi) Komprehensif

1.1 Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga terutama diperoleh dari kegiatan penempatan dana Perseroan dalam bentuk kredit yang diberikan. Perseroan juga memperoleh pendapatan bunga dari Efek-Efek yang dimiliki, Penempatan pada Bank Indonesia Dan Bank Lain, Giro pada Bank Lain serta provisi & komisi selain kredit.

Perbandingan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015

Pendapatan bunga pada 31 Maret 2016 sebesar Rp250.582 juta, meningkat sebesar Rp31.314 juta atau sebesar 14,28% dibandingkan dengan 31 Maret 2015 sebesar Rp219.268 juta. Kontribusi terbesar terhadap pendapatan bunga berasal dari kredit yaitu sebesar Rp209.715 juta atau 83,69% Selanjutnya kontribusi lainnya diurutkan berdasarkan persentasi terhadap total berasal dari Efek-Efek sebesar Rp22.338 juta atau 8,91% serta Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain sebesar Rp14.559 juta atau 5,81%, sisanya Komisi dan Provisi Kredit, pendapatan bunga dari Giro pada Bank Indonesia dan Giro pada Bank Lain.

Pendapatan bunga kredit pada 31 Maret 2016 naik sebesar Rp27.022 juta dimana Kenaikan tersebut sebagian besar berasal dari penyaluran kredit melalui *joint financing*. Pertumbuhan kredit yang diberikan melalui *joint financing* rata-rata diatas 15% dalam 2 (dua) tahun terakhir ini, dan kenaikannya secara rata-rata lebih baik dibandingkan kredit lainnya.

Peningkatan tajam terjadi pada pendapatan kupon atas investasi Efek-Efek, dimana pada 31 Maret 2016 pendapatan kupon sebesar Rp22.338 juta, meningkat sebesar 59,25%, dimana pendapatan kupon terbesar berasal dari efek-efek tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Sebaliknya pendapatan dari Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain mengalami penurunan sebesar 19,43% atau Rp3.512 juta. Penurunan pendapatan tersebut disebabkan tingkat suku bunga atas portofolio Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain pada 31 Maret 2016 lebih kecil dibanding pada 31 Maret 2015. Hal tersebut dampak dari penurunan BI *rate*. Walaupun demikian pendapatan bunga dari Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain tetap memberikan kontribusi cukup besar setelah pendapatan bunga kredit.

Perbandingan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Pendapatan bunga pada tahun 2015 sebesar Rp950.521 juta, meningkat sebesar 189.823 juta atau sebesar 24,95% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp760.698 juta. Kontribusi terbesar terhadap pendapatan bunga berasal dari kredit yaitu sebesar Rp790.469 juta atau 83,16%. Kontributor lainnya diurutkan berdasarkan presentasi terhadap total berasal dari Efek-Efek sebesar Rp75.954 juta atau 7,99% serta Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain sebesar Rp65.221 juta atau 6,86%, sisanya Komisi dan Provisi Kredit, pendapatan bunga dari Giro pada Bank Indonesia dan Giro pada Bank Lain.

Pertumbuhan Kredit bruto sepanjang tahun 2015 naik cukup signifikan sebesar 13,23% atau sebesar Rp827.992 juta. Pertumbuhan Kredit tersebut mendorong kenaikan pendapatan bunga kredit pada tahun 2015 sebesar 19,65% atau Rp129.837 juta.

Pendapatan dari kupon atas investasi Efek-efek juga memberikan dampak besar, dimana pada tahun 2015 yang naik sebesar 56,31% atau Rp27.366 juta, hal tersebut seiring dengan kenaikan investasi Efek-Efek sebesar 133,02% atau Rp670.148 juta dibanding tahun 2014. Demikian pula terdapat kenaikan pendapatan bunga dari Penempatan pada Bank Indonesia sebesar 86,67% atau Rp30.282 juta yang sebagian besar dari transaksi sertifikat deposito.

1.2 Beban Bunga

Beban bunga Perseroan terdiri dari beban bunga simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, giro dan simpanan dari bank lain, beban bunga dari obligasi konversi serta beban bunga provisi dan komisi yang dibayar.

Perbandingan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015

Beban bunga pada tanggal 31 Maret 2016 meningkat sebesar Rp23.526 juta atau 15,72% dibandingkan dengan tanggal 31 Maret 2015 sebesar Rp149.697 juta menjadi Rp173.223 juta. Komponen terbesar terhadap beban bunga adalah beban bunga simpanan, yaitu sebesar 91,35% dari beban bunga.

Simpanan pada 31 Maret 2015 sebesar Rp8.187.668 juta, naik 10,01% atau Rp819.253 juta, menjadi Rp9.006.921 juta pada 31 Maret 2016 dan kenaikan terbesar ada di deposito. Hal ini yang membuat beban bunga simpanan meningkat sebesar Rp16.729 juta dari Rp141.517 juta pada 31 Maret 2015 menjadi Rp158.246 juta pada 31 Maret 2016.

Bunga simpanan dari bank Lain juga meningkat sebesar Rp6.727 juta atau 286,38%, hal tersebut disebabkan peningkatan simpanan dari bank lain sebesar Rp522.424 juta.

Perbandingan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Beban bunga pada tahun 2015 sebesar Rp663.414 juta, meningkat 26,51% atau Rp138.997 juta dari tahun 2014 sebesar Rp524.417 juta. Beban bunga yang terbesar bersumber dari beban bunga simpanan yaitu 93,51% dari total beban bunga. Pada tahun 2015 beban bunga simpanan naik tajam dari Rp480.124 juta menjadi Rp620.371 juta atau meningkat 29,21% atau Rp140.247 juta dibandingkan tahun 2014.

Simpanan pada tahun 2015 meningkat 26,27% atau Rp2.032.093 juta dan walaupun tingkat suku bunga simpanan rata-rata lebih rendah dibandingkan tahun 2014, pertumbuhan simpanan yang pesat memicu kenaikan beban bunga.

1.3 Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya merupakan pendapatan yang berasal dari pendapatan transaksi valuta asing – bersih, keuntungan (kerugian) bersih penjualan efek, provisi dan komisi selain kredit, penerimaan kembali kredit yang dihapus buku, keuntungan (kerugian) yang belum di realisasi dari efek yang diperdagangkan dan lainnya.

Perbandingan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

Pendapatan Operasional lainnya pada tanggal 31 Maret 2016 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar Rp46.101 juta atau sebesar 258,85%, dimana kenaikan tersebut dipengaruhi dari penerimaan kembali kredit yang dihapus buku dan Pendapatan dari transaksi valuta asing.

Penerimaan kembali kredit yang dihapus buku naik sebesar 1.462,63% atau Rp24.894 juta dibandingkan pada 31 Maret 2015 sebesar Rp1.702 juta menjadi Rp26.596 juta di 31 Maret 2016. Dengan semakin meningkatnya upaya Perseroan penyelesaian atas kredit yang telah dihapus bukukan, Perseroan berhasil mendapatkan penerimaan kembali kredit yang dihapus buku sangat besar dibandingkan dengan tahun lalu.

Pendapatan transaksi valuta asing meningkat sebesar 762,18% atau Rp10.137 juta dari Rp1.330 juta pada 31 Maret 2015 menjadi Rp11.467 juta pada 31 Maret 2016. Kenaikan pendapatan yang paling besar terutama di transaksi *forward* setelah itu diikuti transaksi *spot* dan *banknotes*. Strategi *pricing* yang tepat selain mampu menaikkan volume transaksi nasabah lama juga berhasil menarik nasabah-nasabah baru untuk bertransaksi dengan Perseroan.

Perbandingan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2015 sebesar Rp72.154 juta, meningkat sebesar 14,73% atau Rp9.264 juta dari tahun 2014 sebesar Rp62.890 juta. Peningkatan pendapatan operasional lainnya terutama disebabkan oleh peningkatan transaksi valuta asing, peningkatan provisi dan komisi selain kredit, peningkatan penerimaan kembali kredit yang dihapus buku masing-masing sebesar Rp3.083 juta, Rp3.475 juta dan Rp3.161 juta atau dalam persentase masing-masing 30,97%, 27,14% dan 54,70%

Kenaikan disemua komponen pendapatan operasional lainnya merupakan akibat dari kenaikan volume transaksi atas pertumbuhan simpanan dan kredit.

1.4 Pemulihan (Beban) Kerugian Penurunan Nilai

Pemulihan (Beban) kerugian penurunan nilai merupakan beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset non-keuangan yang termasuk didalamnya kerugian penjualan agunan yang diambil alih – neto.

Perbandingan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015

Beban kerugian penurunan nilai mengalami kenaikan sebesar Rp36.721 juta. Kenaikan yang paling besar berasal dari kenaikan beban kerugian penurunan nilai untuk aset non-keuangan yaitu sebesar Rp29.977 juta, sisanya adalah kenaikan dari aset keuangan atau kredit sebesar Rp6.744 juta. Kenaikan beban kerugian penurunan nilai untuk aset – non keuangan disebabkan terdapat agunan yang diambil alih mengalami penurunan nilai pasar sehingga Perseroan perlu menambahkan cadangan kerugian penurunan nilai.

Perbandingan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Beban kerugian penurunan nilai mengalami penurunan sebesar 89,32% atau Rp37.811 juta dibandingkan tahun 2014, terutama disebabkan penurunan penyisihan atas aset keuangan yaitu kredit. Pada tahun 2015 terdapat banyak penyelesaian kredit bermasalah, kualitas kredit yang membaik yang mana hal ini terlihat dari penurunan rasio NPL, sehingga perseroan tidak memerlukan jumlah yang besar untuk

menambah cadangan kerugian penurunan nilai. Disamping itu perseroan juga berhasil melakukan pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai sebagai dampak dari perbaikan kualitas kredit.

1.5 Beban Operasional Lainnya

Beban Operasional lainnya terdiri dari beban umum dan admintrasi, beban tenaga kerja, beban pensiun dan imbalan pasca kerja dan beban lainnya.

Perbandingan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015

Beban Operasional pada tanggal 31 Maret 2016 mengalami kenaikan sebesar 18,61% atau Rp15.203 juta. Kenaikan tersebut terutama dari kenaikan beban umum dan administrasi dan beban tenaga kerja, yaitu masing-masing sebesar Rp5.855 juta dan Rp6.063 juta.

Beban Umum dan Administrasi naik sebesar 16,70% atau Rp5.855 juta disebabkan terdapat kenaikan harga sewa kantor, kenaikan biaya promosi atau iklan, kenaikan tarif listrik atau biaya *utility* lainnya dan kenaikan yang terkait perbaikan *support* pelayanan transaksi nasabah antara lain relokasi kantor atau renovasi kantor dan *upgrade bandwidth*.

Beban tenaga kerja meningkat sebesar 14,88% atau Rp6.063 juta disebabkan penyesuaian gaji dan biaya rekrutmen dan dengan meningkatnya biaya gaji, biaya tunjangan yang terkait persyaratan regulator juga meningkat.

Perbandingan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Beban operasional lainnya pada tahun 2015 sebesar Rp343.793 juta, meningkat sebesar 4,77% Rp15.644 juta dari tahun 2014 sebesar Rp328.149 juta. Peningkatan beban operasional lainnya ini terutama disebabkan peningkatan beban tenaga kerja dan peningkatan beban umum dan administrasi, yaitu masing-masing sebesar Rp7.606 juta dan Rp4.056 juta.

Beban tenaga kerja meningkat sebesar 4,81% atau Rp7.606 juta menjadi sebesar Rp165.588 juta di tahun 2015 terutama disebabkan oleh peningkatan beban pelatihan karyawan, peningkatan beban gaji serta honorarium yaitu masing-masing sebesar 661,22% atau Rp3.359 juta, 2,50% atau Rp2.486 juta dan 11,39% atau Rp1.041 juta. Hal ini sejalan usaha untuk meningkatkan kinerja perseroan sehingga Perseroan memperkuat sumber daya manusianya dengan melaksanakan pelatihan dan pendidikan secara berkesinambungan dan merekrut tenaga profesional.

Beban umum dan administrasi meningkat sebesar 2,76% atau Rp4.056 juta menjadi sebesar Rp150.937 juta di tahun 2015 terutama disebabkan oleh peningkatan beban sewa gedung dan pemeliharaan yaitu sebesar Rp14.074 juta. Hal ini dikarenakan pada tahun 2015 Perseroan melakukan pengembangan wilayah operasional dengan penambahan kantor cabang pembantu, kantor kas dan juga penambahan lokasi ATM, walaupun juga terdapat penutupan beberapa cabang yang tidak produktif.

1.6 Laba (Rugi) Operasional

Perbandingan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015

Laba operasional pada tanggal 31 Maret 2016 sebesar Rp8.857 juta, meningkat sebesar Rp1.965 juta atau sebesar 28,51% dibandingkan dengan pada tanggal 31 Maret 2015 yaitu sebesar Rp6.892 juta. Pencapaian laba tersebut merupakan keberhasilan Perseroan untuk meningkatkan Pendapatan Bunga – Bersih dan meningkatkan Pendapatan Operasional Lainnya secara signifikan. Walaupun terdapat kenaikan atas Biaya Kerugian Penurunan Nilai dan kenaikan Beban Operasional Lainnya, Perseroan tetap berhasil menciptakan Laba Operasional yang lebih baik dibandingkan tahun lalu.

Perbandingan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Laba operasional tahun 2015 sebesar Rp10.947 juta. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dari sisi bisnis dan operasional, dibandingkan pada tahun 2014 Perseroan mengalami rugi operasional sebesar Rp71.310 juta. Peningkatan kinerja ini terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan bunga bersih Perseroan yaitu sebesar Rp 50.826 juta. Selain itu kecilnya beban kerugian penurunan nilai yang terjadi di 2015 jika dibandingkan dengan tahun 2014 juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam peningkatan kinerja Perseroan.

1.7 Pendapatan (Beban) Non Operasional - Bersih

Perbandingan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015

Komponen dari Pendapatan (Beban) Non Operasional adalah hasil sewa serta keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap/tidak berwujud. Pada tanggal 31 Maret 2016 mengalami sedikit penurunan sebesar Rp112 juta, dibandingkan dengan pada tanggal 31 Maret 2015. Hal ini disebabkan oleh adanya

penurunan hasil sewa dari pemanfaatan atas agunan yang diambil alih perseroan yang berbentuk ruko-ruko.

Perbandingan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Pendapatan non operasional tahun 2015 sebesar Rp241 juta menurun sebesar 81,03% atau Rp1.029 juta jika dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu sebesar Rp1.270 juta. Penurunan ini dikarenakan penurunan keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap dan aset tak berwujud serta penurunan pendapatan non-operasional lainnya.

1.8 Laba (Rugi) Komprehensif Selama Tahun Berjalan

Perbandingan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015

Pada 31 Maret 2016, Perseroan mencatat laba komprehensif sebesar Rp14.469 juta, turun sebesar Rp52.368 juta atau 78,35% dibandingkan 31 Maret 2015 yang juga mencatat laba komprehensif sebesar Rp66.837 juta. Penurunan tersebut disebabkan penurunan penghasilan komprehensif lainnya, yang didalamnya terdapat penurunan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual sebesar Rp73.269 juta. Penurunan rata-rata nilai wajar tersebut terkait dengan menurunnya harga pasar atas efek tersedia untuk dijual pada periode Januari sampai dengan Maret 2016.

Perbandingan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Pada tahun 2015, bank mencatat laba komprehensif sebesar Rp68.070 juta, meningkat sebesar Rp106.093 juta dibandingkan dengan pada tahun 2014 yang mengalami rugi komprehensif sebesar Rp38.024 juta. Hal itu disebabkan oleh kenaikan pada perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual sebesar 158,29% dan pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti sebesar 190,37%.

2. Aset, Liabilitas dan Ekuitas

2.1 Pertumbuhan Aset

Perbandingan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015

Pada 31 Maret 2016 jumlah aset menurun namun tidak signifikan yaitu sebesar 2,74% atau Rp332.473 juta sehingga menjadi Rp11.804.531 juta. Menurut Statistik Perbankan Indonesia Vol. 4 No. 4, Maret 2016, Pangsa pasar yang bisa diserap oleh Perseroan pada 31 Maret 2016 sebesar 0,19% menurun dibandingkan tahun 2015 sebesar 0,20%. Penurunan jumlah aset tersebut terutama terdapat penurunan pada Giro pada Bank Indonesia, Giro pada Bank Lain dan Efek-efek masing-masing turun sebesar Rp172.693 juta, Rp926.693 juta dan Rp158.910 juta, Walaupun demikian, terdapat juga beberapa akun yang meningkat, di antaranya Penempatan pada BI dan Bank Lain, Tagihan Derivatif, Kredit dan Tagihan Akseptasi meningkat masing-masing sebesar Rp209.496 juta, Rp26.055 juta, Rp179.787 juta dan Rp18.480 juta.

Giro pada Bank Indonesia turun sebesar 21,25% atau Rp172.693 juta, berasal dari penurunan Giro pada Bank Indonesia Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, yaitu masing-masing sebesar Rp134.359 juta dan Rp38.334 juta. Penurunan ini sebagai akibat penurunan dana di Simpanan yang cukup besar, yaitu Rp759.606 juta, sehingga Perseroan tidak perlu lagi memelihara atau mempertahankan saldo dana yang besar di Giro pada Bank Indonesia untuk memenuhi ketentuan Giro Wajib Minimum, dan kelebihan dana dapat diinvestasikan ke portofolio yang memberikan pendapatan lebih tinggi.

Giro pada Bank Lain menurun tajam 73,17% atau sebesar Rp926.693 juta dari Rp1.266.474 juta di tahun 2015, menjadi Rp339.781 juta di 31 Maret 2016. Penurunan ini lebih banyak disebabkan Perseroan melakukan penempatan dana pada aset yang memberikan imbal hasil yang lebih baik, antara lain kredit.

Pada 31 Maret 2016 Efek-Efek turun sebesar 13,54% atau Rp158.910 juta menjadi Rp1.015.044 juta dari Rp1.173.954 juta di tahun 2015. Penurunan pada Efek-Efek Tersedia untuk Dijual sebesar Rp104.384 juta dan Efek-Efek Diperdagangkan sebesar Rp54.526 juta. Penurunan tersebut dikarenakan telah dijualnya beberapa efek-efek untuk mendapatkan keuntungan/*gain*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain tumbuh 15,69% atau Rp209.496 juta, dari Rp1.335.254 juta di tahun 2015 menjadi Rp1.544.750 juta pada 31 Maret 2016. Sejalan dengan penurunan BI rate dan struktur sumber pendanaan yang ada, Perseroan mengubah strategi investasi di penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain untuk meraih pendapatan lebih baik, dimana Perseroan menempatkan lebih banyak ke Fasilitas Simpanan Bank Indonesia/FASBI, Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito, sehingga pada 31 Maret 2016 terdapat kenaikan masing-masing sebesar Rp691.514 juta, Rp128.779 juta dan Rp20.698 juta, sementara volume transaksi call money menurun sebesar Rp631.495 juta.

Pada 31 Maret 2016, Tagihan Derivatif naik sebesar 316,16% atau Rp26.055 juta dari Rp8.241 juta di tahun 2015 menjadi Rp34.296 juta. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan *volume* transaksi

forward Dolar Amerika Serikat sebesar Rp25.045 juta dan transaksi spot Dolar Amerika Serikat sebesar Rp1.006 juta. Kenaikan *volume* transaksi sangat ditentukan dari strategi *pricing* sangat bagus dibandingkan bank lain.

Kredit yang diberikan juga tumbuh 2,54% atau sebesar Rp179.787 juta dari Rp7.085.227 juta di tahun 2015 menjadi Rp7.265.014 juta di 31 Maret 2016. Dan posisi perseroan dalam industri bank umum dalam kredit yang diberikan adalah 0,20% (sumber: Statistik Perbankan Indonesia Vol. 14 No.4, Maret 2016).. Kredit yang diberikan meningkat di kredit sindikasi, kredit konsumsi dan kredit modal kerja masing-masing sebesar Rp185.888 juta, Rp51.235 juta dan Rp10.939 juta. Pertumbuhan kredit sindikasi sangat ditentukan dari kenaikan kredit di *joint financing* yaitu penyaluran kredit melalui kerjasama dengan lembaga pembiayaan atau *multifinance*. Melalui *joint financing* tersebut Perseroan memberikan kredit untuk pembiayaan pembelian kendaraan bermotor dan property dan kedepannya akan ditingkatkan pada pembiayaan peralatan kedokteran dan mesin. Untuk penyaluran kredit pada segmen konsumen, Perseroan berfokus pada pertumbuhan produk-produk utama seperti *Mortgage*, Kartu Kredit dan *Implant Banking*. Produk *mortgage* yaitu penyaluran kredit berupa kredit kepemilikan properti, dimana sampai dengan 31 Maret 2016 meningkat 5,41% dibandingkan dengan tahun 2015. Produk kartu kredit ditetapkan menjadi salah satu pilar dalam pengembangan produk konsumen di Perseroan. Pertumbuhan bisnis kartu kredit sampai dengan 31 Maret 2016 meningkat menjadi 19.282 kartu dengan perolehan kartu baru sebesar 3.934 nasabah baru. *Implant Banking* adalah program penyaluran kredit konsumsi yang diberikan kepada karyawan melalui kerjasama dengan perusahaan atau koperasi yang terafiliasi langsung. Produk *Implant Banking* yang dipasarkan adalah kredit multiguna tanpa agunan, program kepemilikan kendaraan bermotor dan kredit konsumsi beragunan properti.

Tagihan Akseptasi tumbuh sebesar 87,03% atau Rp18.480 juta sehingga di 31 Maret 2016 menjadi Rp39.714 juta dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp21.234 juta. Kenaikan ini merupakan kenaikan volume transaksi L/C dari nasabah/debitur.

Perbandingan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Kinerja Perseroan dalam total aset mengalami peningkatan sebesar Rp2.706.288 juta atau sebesar 28,70%, dari sebelumnya sebesar Rp9.430.716 juta di tahun 2014 menjadi Rp12.137.004 juta di tahun 2015. Peningkatan total aset yang cukup signifikan ini terutama dikarenakan peningkatan giro pada Bank Indonesia, peningkatan giro pada bank lain, peningkatan efek-efek dan peningkatan kredit yang diberikan masing-masing peningkatan sebesar Rp216.428 juta, Rp1.063.228 juta, Rp670.148 juta dan Rp827.992 juta.

Peningkatan giro pada Bank Indonesia sebesar Rp216.428 juta, yaitu terdiri dari peningkatan giro pada Bank Indonesia Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, yaitu masing-masing sebesar Rp154.482 juta dan Rp61.946 juta. Peningkatan ini merupakan usaha Perseroan dalam menjaga rasio Giro Wajib Minimum agar *comply* dengan Giro Wajib Minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia selaku regulator. Sesuai dengan PBI 17/21/PBI/2015 Tanggal 26 November 2015, yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Desember 2015 tentang Perubahan Kedua atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum, setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer ditetapkan sebesar 7,5% dan GWM Sekunder ditetapkan sebesar 4%, serta *GWM Loan to Funding Ratio (LFR)* sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank dan KPMM Insentif. GWM dalam Dolar Amerika Serikat ditetapkan sebesar 8%.

Saldo giro pada bank lain meningkat sebesar Rp1.063.228 juta atau sebesar 523,12%, terutama peningkatan saldo mata uang Dolar Amerika Serikat, yaitu peningkatan saldo giro pada Deutsche Bank Frankfurt, saldo giro Wells Fargo Bank New York, saldo giro Standard Chartered Bank New York dan saldo giro Bank Mandiri Jakarta yaitu masing-masing sebesar Rp865.652 juta, Rp133.249 juta, Rp46.719 juta dan Rp12.187 juta.

Peningkatan saldo efek-efek sebesar Rp670.148 juta atau sebesar 133,02% menjadi sebesar Rp1.173.954 juta di tahun 2015, terutama disebabkan oleh peningkatan efek berupa Obligasi Pemerintah yaitu sebesar Rp421.568 juta atau sebesar 88,77%. Selain itu juga terdapat peningkatan obligasi lainnya sebesar Rp223.580 juta. Dalam upaya meningkatkan pendapatan bunga, Perseroan memutuskan untuk menanamkan/menempatkan dananya untuk investasi di efek-efek, khususnya obligasi. Dana yang diperoleh dari Simpanan dan dari hasil penambahan modal sebelumnya, digunakan untuk investasi pada efek-efek.

Kredit yang diberikan mengalami peningkatan sebesar Rp827.992 juta atau sebesar 13,23% jika dibandingkan dengan kredit yang diberikan di tahun 2014. Peningkatan ini terutama merupakan peningkatan kredit yang diberikan dengan jenis kredit konsumsi dan kredit sindikasi, yaitu masing-masing

sebesar Rp173.892 juta dan Rp823.491 juta. Peningkatan kredit konsumsi di tahun 2015 ditunjang dari ,Kredit Pemilikan Properti/Beragunan Properti yang meningkat 15,19% dan kartu kredit yang perolehan kartu baru mencapai 14.300 nasabah baru. Untuk kredit sindikasi, peningkatannya terutama dari *joint financing*, yaitu penyaluran kredit dengan bekerja sama dengan lembaga pembiayaan atau *multifinance* untuk membiayai kendaraan bermotor dan properti. Pertumbuhan *joint financing* pada tahun 2015 naik sebesar 138,18%.

2.2 Pertumbuhan Liabilitas

Perbandingan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015

Jumlah Liabilitas pada 31 Maret 2016 turun sebesar 3,33% atau Rp346.942 juta, dimana penurunan tersebut dipengaruhi penurunan Simpanan dan penurunan Liabilitas Derivatif masing-masing sebesar Rp759.606 juta dan Rp3.023 juta. Tetapi terdapat juga akun-akun mengalami kenaikan di antaranya Liabilitas Segera, Simpanan dari Bank Lain dan Beban yang Masih harus Dibayar yang masing-masing sebesar Rp283.198 juta, Rp108.931 juta dan Rp3.084 juta.

Pada 31 Maret 2016 Simpanan turun tajam dari Rp9.766.527 juta pada 2015 menjadi Rp9.006.921 juta dimana komponen penurunan berasal dari penurunan giro sebesar Rp290.741 juta dan penurunan deposito sebesar Rp485.001 juta. Penurunan disebabkan penarikan oleh nasabah karena kebutuhan menutupi *cashflow* untuk operasional bisnis nasabah. Dan siklus bisnis dari nasabah tersebut sudah diketahui dan diantisipasi oleh Perseroan sehingga tidak terdapat *issue* likuiditas atas penurunan tersebut. Pengaruh perubahan tingkat suku bunga terhadap kemampuan perseroan mengembalikan atau membayar kewajiban sangat kecil, karena kenaikan suku bunga simpanan atau liabilitas akan selalu diikuti dengan kenaikan suku bunga kredit. Perseroan juga senantiasa melakukan pemantauan terhadap profil risiko suku bunga dengan menggunakan standar model. Hasil dari perhitungan risiko pasar terkait suku bunga dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen senior. Dengan penurunan portofolio simpanan tersebut pangsa pasar yang bisa dicapai pada 31 Maret 2016 sebesar 0,18%, turun dibandingkan tahun 2015, dimana perseroan bisa menyerap pasar sebesar 0,20%. (Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Vol. 14 No. 4, Maret 2016).

Liabilitas Derivatif juga menurun dari Rp3.714 juta pada tahun 2015 menjadi Rp691 juta pada tanggal 31 Maret 2016, dimana penurunan terbesar pada transaksi *forward* sejumlah Rp3.654 juta dan disebabkan volume transaksi nasabah yang menurun.

Liabilitas segera meningkat dari Rp14.122 juta di tahun 2015 menjadi Rp297.320 juta dimana kenaikan tersebut disebabkan kenaikan transaksi pembelian surat berharga sebesar Rp270.828 juta dimana penyelesaian transaksi dan penyerahan dilaksanakan setelah Maret 2016 dan terdapat titipan uang masuk masuk nasabah sebesar Rp10.260 juta.

Simpanan dari Bank Lain meningkat dari Rp500.705 juta pada tahun 2015 menjadi Rp609.636 juta. Jenis simpanan yang mengalami kenaikan adalah giro sebesar Rp64.243 juta dan *call money* sebesar Rp105.000 juta

Beban yang Masih Harus Dibayar naik sebesar Rp 3.084 juta, dari Rp62.865 juta di tahun 2015 menjadi Rp65.949 juta di 31 Maret 2016, dimana kenaikan tersebut berasal dari kenaikan biaya jasa *collection* dan jasa profesional, kenaikan biaya utilitas seperti listrik/air dan komunikasi. Khusus untuk beban bunga yang masih harus dibayar bersumber dari bunga deposito dan akan dibayarkan pada saat jatuh tempo. Adapun besarnya beban bunga simpanan yang harus dibayar adalah sebagai berikut :

(Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	31-Mar-16	31-Dec-15
Giro	-	-
Tabungan	-	-
Deposito	32.001	38.092
Simpanan pada bank lain	357	658
Total	32.358	38.751

Perbandingan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Jumlah liabilitas Perseroan meningkat sebesar Rp2.231.299 juta atau sebesar 27,22%, menjadi Rp10.428.800 di tahun 2015, dari sebesar Rp8.197.501 juta di tahun 2014. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan saldo Simpanan dan Simpanan dari bank lain, yaitu masing-masing sebesar Rp2.032.093 juta dan Rp264.757 juta.

Peningkatan saldo Simpanan sebesar Rp2.032.093 juta atau 26,27% terutama dikarenakan peningkatan giro dan deposito berjangka, yaitu masing-masing sebesar Rp368.212 juta atau 52,53% dan Rp1.772.298 juta atau 27,88%. Peningkatan giro umumnya merupakan peningkatan giro Rupiah sebesar Rp288.094 juta, sedangkan peningkatan deposito berjangka umumnya merupakan peningkatan deposito mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat yaitu masing-masing sebesar Rp1.016.037 juta dan Rp757.867 juta.

Secara umum, peningkatan saldo Simpanan dikarenakan penambahan jumlah nasabah Perseroan, sebagai hasil dari strategi *Customer Acquisition*, yaitu membangun dan meningkatkan jumlah nasabah (*customer base*) melalui sinergi antar perusahaan, karyawan, rekanan dan nasabah dalam Grup MNC dan di luar Grup MNC.

Peningkatan Simpanan dari bank lain sebesar Rp264.757 juta atau 112,21% dari sebelumnya Rp235.948 juta di tahun 2014 menjadi Rp500.705 juta di tahun 2015, terutama dikarenakan peningkatan giro dari bank lain dan interbank *call money*, yaitu masing-masing sebesar Rp217.572 juta dan Rp145.000 juta.

2.3 Pertumbuhan Ekuitas

Perbandingan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015

Jumlah Ekuitas pada 31 Maret 2016 Rp1.722.673 juta, naik sebesar 0,85% atau Rp14.469 juta dari Rp1.708.204 juta pada tahun 2015. Kenaikan disebabkan meningkatnya penghasilan komprehensif lain dari minus Rp7.217 juta pada tahun 2015 menjadi Rp520 juta pada 31 Maret 2016 dan peningkatan tersebut sebagai akibat dari tingginya harga pasar efek-efek tersedia untuk dijual pada 31 Maret 2016. Selain itu, laba yang diperoleh juga memberikan kontribusi dalam peningkatan saldo ekuitas.

Perbandingan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Sebagai hasil dari aksi korporasi melalui Penawaran Umum Terbatas IV, ekuitas Perseroan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar Rp474.989 juta, dari sebelumnya sebesar Rp1.233.215 juta di tahun 2014 menjadi Rp1.708.204 juta di tahun 2015. Kontribusi dari hasil Penawaran Umum Terbatas IV yaitu sebesar Rp409.724 juta. Selain itu, laba komprehensif tahun 2015 sebesar Rp68.070 juta juga berkontribusi dalam peningkatan saldo ekuitas Perseroan. Peningkatan laba komprehensif tahun berjalan mengindikasikan bahwa performa Perseroan semakin membaik dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun sebelumnya Perseroan mengalami rugi komprehensif sebesar Rp38.024 juta.

3. Laporan Arus Kas

Tabel berikut memuat ikhtisar arus kas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 2014:

Keterangan	31 Maret 2016	(dalam jutaan rupiah) 31 Desember	
		2015	2014
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(1.042.233)	1.047.411	24.929
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	90.200	(477.430)	6.101
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	-	406.919	487.406
Kenaikan kas dan setara kas – neto	(952.033)	976.900	518.436
Kas dan setara kas pada awal periode/tahun	3.406.333	2.429.433	1.910.997
Kas dan setara kas pada akhir periode/tahun	2.454.300	3.406.333	2.429.433

Perbandingan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015

Arus kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp1.042.233 juta, mengalami penurunan sebesar Rp2.089.644 juta atau 199,51% dari tahun 2015. Hal tersebut disebabkan karena adanya penurunan pada saldo simpanan dan kredit yang diberikan.

Arus kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp90.200 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp567.630 juta atau 118,89% dari tahun 2015. Hal tersebut disebabkan karena adanya kenaikan pada perolehan efek tersedia untuk dijual.

Arus kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan

Tidak ada arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tanggal 31 Maret 2016.

Perbandingan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 adalah Rp1.047.411 juta, naik sebesar Rp1.022.482 juta dari tahun 2014 sebesar Rp24.929 juta. Hal tersebut diperoleh dari peningkatan saldo Simpanan sebesar Rp2.032.093 juta.

Arus kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 adalah Rp477.430 juta terutama digunakan untuk perolehan efek yang tersedia untuk dijual sebesar Rp502.276 juta. Sedangkan arus kas bersih yang diperoleh untuk aktivitas investasi untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 adalah Rp6.101 juta yang umumnya diperoleh dari hasil penjualan efek tersedia untuk dijual.

Arus Kas diperoleh dari aktivitas pendanaan

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 adalah Rp406.919 juta yang mayoritas berasal dari penambahan modal saham. Sedangkan Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 adalah Rp487.406 juta juga mayoritas merupakan penambahan modal saham.

4.1. Prinsip-prinsip Perbankan yang Sehat

a. Rasio KPMM

Rasio kecukupan modal adalah perbandingan antara jumlah modal inti (*tier I*) dan modal pelengkap (*tier II*) dengan ATMR Perseroan. Sesuai dengan ketentuan yang digariskan oleh OJK, Perseroan diwajibkan untuk menjaga dan memelihara rasio kecukupan modal sesuai profil resiko. Peningkatan modal dari Rp1.503.233 juta pada tahun 2014 menjadi Rp1.912.957 juta pada tahun 2015 membuat rasio KPMM meningkat menjadi 17,83% pada 31 Desember 2015. Sementara itu, pada tanggal 31 Maret 2016 rasio KPMM menjadi 18,17%. Rasio ini berada diatas ketentuan OJK yaitu berkisar 10 % sampai dengan 11%

Tabel berikut ini menunjukkan rasio KPMM Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 dan 2014:

Keterangan	31 Maret	31 Desember	
	2016	2015	2014
Rasio KPMM - Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	18,17%	17,83%	17,79%

Sejalan dengan Peraturan OJK dimana bank-bank harus memelihara KPMM pada tingkat tertentu, maka beberapa hal yang dilakukan oleh Perseroan untuk memelihara persyaratan KPMM tersebut, antara lain sebagai berikut:

- Pemberian kredit atau peningkatan aset produktif dilakukan melalui penempatan dana pada segmen kredit atau aset produktif yang bobot risikonya kecil.
- Menjaga kualitas aset produktif agar secara material tidak mempengaruhi besarnya laba.
- Meningkatkan dana murah dan *fee based* dengan tujuan untuk mengoptimalkan laba.
- Mengupayakan penambahan modal melalui penawaran saham di pasar modal.
- Upaya-upaya lainnya dalam rangka untuk meningkatkan laba dan ekuitas.

b. Kualitas Aset Produktif (*Asset Quality Ratio*)

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, kredit, tagihan akseptasi termasuk komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif. Bank Indonesia telah menetapkan ketentuan mengenai klasifikasi atas kualitas aset produktif yang mengharuskan bank-bank mengategorikan setiap aset produktif menjadi salah satu dari 5 (lima) kategori dan menetapkan jumlah minimum persentase penyisihan penghapusan yang wajib dibentuk. Sementara aset non-produktif yang dinilai kualitasnya terdiri dari agunan yang diambil alih (AYDA) dan properti terbengkalai sesuai dengan ketentuan BI Dalam penentuan kualitas aset dan penyisihan penghapusan aset mengacu pada PBI No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Tabel berikut menunjukkan kualitas kredit yang diberikan Perseroan berdasarkan kolektibilitas pada tanggal-tanggal sebagai berikut:

(dalam jutaan rupiah)

Kualitas Kredit	31 Maret		31 Desember		
	2016	%	2015	%	2014
Lancar	6.590.965	90,72	6.223.807	87,84	5.444.689
Dalam Perhatian Khusus	405.080	5,58	652.046	9,20	444.384
Kurang Lancar	59.733	0,82	41.335	0,58	130.066
Diragukan	45.728	0,63	12.492	0,18	10.508
Macet	163.508	2,25	155.547	2,20	227.588
Total bruto	7.265.014	100,00	7.085.227	100,00	6.257.235
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(41.850)		(37.962)		(128.402)
Total - neto	7.223.164		7.047.265		6.128.833

Rasio kredit bermasalah-bersih pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta 2014 masing-masing sebesar 3,13%, 2,43% dan 3,86%. Rasio kredit bermasalah-kotor pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta 2014 masing-masing sebesar 3,70%, 2,97% dan 5,88%.

4.2. Rasio-rasio Penting Perseroan

a. Rentabilitas

Imbal Hasil Investasi (*Return on Asset/ROA*)

Imbal hasil investasi adalah kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba komprehensif periode berjalan dari aset yang dimiliki yang dapat dihitung dari perbandingan antara laba komprehensif periode berjalan dengan jumlah aset dan rasio tersebut terus membaik dari tahun ke tahun. Imbal hasil investasi Perseroan untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 0,31%, 0,10 dan -0,82%.

Imbal Hasil Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Imbal hasil ekuitas adalah kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba komprehensif periode berjalan dari ekuitas yang dimiliki yang dapat dihitung dari perbandingan antara laba komprehensif periode/tahun berjalan dengan jumlah ekuitas. Imbal hasil ekuitas Perseroan terus meningkat untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 1,88%, 0,74%, dan -6,69%.

Net Interest Margin (*NIM*)

Rasio NIM Perseroan untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 3,38%, 3,32%, dan 3,43%.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*)

Rasio BOPO adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi yang dicapai. BOPO Perseroan untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 97,40%, 98,97% dan 108,54%.

b. Likuiditas

Loan to Funding Ratio (*LFR*)

Perseroan berpendapat bahwa dana yang diperoleh dari masyarakat harus dapat dipergunakan secara maksimum untuk mengoptimalkan laba tanpa mengganggu likuiditas Perseroan. Salah satu tolak ukur yang dipergunakan adalah rasio LFR yang dibahas dalam setiap rapat ALCO. Rasio LFR Perseroan periode-periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 80,42%, 72,29% dan 80,35%.

Giro Wajib Minimum (*GWM*)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 17/21/PBI/2015 Tanggal 26 November 2015 dan PBI No. 18/3/PBI/2016 tentang Perubahan Kedua dan Perubahan Ketiga atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum, setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, ditetapkan sebesar 7,5% sejak efektifnya PBI No. 17/21/PBI/2015 yaitu tanggal 1 Desember 2015 dan 6,5% sejak efektifnya PBI No. 18/3/PBI/2016 yaitu tanggal 16 Maret 2016. Sementara GWM Sekunder ditetapkan sebesar 4% dan GWM dalam Dolar Amerika Serikat ditetapkan sebesar 8%.

Selama ini Perseroan selalu berusaha memenuhi GWM atas dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh Perseroan. Berikut adalah tingkat GWM Perseroan pada tanggal tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 2014.

Keterangan	31 Maret	31 Desember	
	2016	2015	2014
GWM Primer Rupiah	6,57%	8,61%	8,18%
GWM Primer Valuta Asing	8,22%	9,26%	8,22%
Ketentuan BI untuk GWM Primer Rupiah	6,50%	7,50%	8,00%
Ketentuan BI untuk GWM Primer Valuta Asing	4,00%	4,00%	4,00%

Pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 2014, GWM Sekunder perseroan yang terdiri dari Obligasi Pemerintah Indonesia masing-masing sebesar 12,45%, 12,86% dan 9,07%.

c. Batas Maksimum Pemberian Kredit (*BMPK*)

BMPK adalah persentase perbandingan batas maksimum penyediaan dana atau pemberian kredit yang diperkenankan terhadap modal bank. Perseroan hingga saat ini tidak pernah melakukan pelanggaran BMPK yang telah ditetapkan Bank Indonesia sesuai dengan PBI No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang BMPK yang kemudian disempurnakan dengan PBI No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

Perseroan senantiasa berusaha untuk mentaati peraturan tersebut sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* dan penerapan manajemen risiko. Pada tanggal tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat penyediaan dana yang melanggar atau melampaui BMPK.

4.3. Belanja Modal (*Capital Expenditure*)

Tabel berikut ini menunjukkan belanja modal Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, dan 2014:

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	31 Maret	31 Desember	
	2016	2015	2014
Tanah	-	-	-
Bangunan dan perbaikan bangunan	829	19.766	2.036
Kendaraan bermotor	-	1.850	613
Perabotan kantor	95	7.862	37
Peralatan kantor	313	2.635	323
Perangkat keras computer	603	6.585	2.764
Aset tetap dalam penyelesaian	928	2.687	-
Perangkat lunak computer	1.669	4.766	7.387
Total	4.437	46.151	13.160

Dalam melakukan pembelian barang modal, Perseroan telah mempertimbangkan fungsi dan tujuan pembelian barang modal tersebut. Tujuan pembelian barang modal tersebut terutama adalah untuk meningkatkan pendapatan Perseroan.

5. Pandangan manajemen terhadap kondisi ekonomi dan kondisi pasar.

Pertumbuhan Ekonomi Global pada tahun 2015 melambat menjadi 2,4% dari sebelumnya 2,6% di tahun 2014. Pelambatan ekonomi global ini terutama disebabkan berlanjutnya pelemahan ekonomi di negara berkembang di tengah melemahnya harga komoditas dan perdagangan global. Ke depan, pertumbuhan global diproyeksikan akan stabil dan naik tipis, mencapai 2,9% pada tahun 2016 dan 3,1% pada 2017-2018. Pemulihan sedang di negara maju diperkirakan akan terus berlangsung dan stabilisasi ekspor atas komoditas utama adalah alasan di balik pemulihan ini. Namun, perkiraan ini sangat tergantung pada penurunan risiko di pasar negara berkembang karena perlambatan di pasar negara berkembang memiliki pengaruh yang besar untuk ekonomi dunia dan akhirnya bisa menahan pemulihan di negara maju. (Sumber: Januari 2016 Prospek Ekonomi Global Bank Dunia).

Sejalan dengan perlambatan ekonomi global, pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2015 juga mengalami perlambatan meskipun terjadi pemulihan ekonomi pada kuartal keempat 2015. Pada kuartal terakhir 2015, ekonomi pulih 5,04% (yoy) meningkat dari 4,74% (yoy) pada kuartal sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 terutama didukung oleh pengeluaran pemerintah melalui realisasi proyek infrastruktur, sementara investasi non-konstruksi masih terbatas. Untuk setahun penuh 2015, pertumbuhan ekonomi mencapai 4,79% (yoy), turun dari 5,02% (yoy) pada tahun 2014. (Sumber: Laporan Kebijakan Moneter Triwulan IV Bank Indonesia).

Industri perbankan nasional tetap tumbuh meskipun cenderung melambat dibandingkan dengan periode sebelumnya. Kondisi ekonomi global dan makro nasional yang penuh tantangan ikut mempengaruhi kinerja industri perbankan nasional. Namun demikian, ketahanan industri perbankan tetap kuat dengan risiko kredit, likuiditas dan pasar yang tetap terjaga, serta ditopang oleh rasio kecukupan modal yang memadai.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan kinerja Perseroan

Kondisi Perekonomian dan Sektor Perbankan di Indonesia

Perekonomian Indonesia pada tahun 2015 sangat dipengaruhi kondisi perekonomian global, khususnya prospek membaiknya ekonomi AS yang berimbas pada pelemahan nilai rupiah. Pelemahan kurs rupiah yang diikuti oleh kebijakan uang ketat berimbas pada melemahnya kondisi perekonomian dalam negeri. Berdasarkan perhitungan kurs tengah transaksi Bank Indonesia memperlihatkan di akhir tahun 2014 atau awal tahun 2015 nilai tukar Rupiah terhadap USD sebesar Rp12.440 per-USD, naik menjadi Rp13.276 per-USD per-akhir triwulan I 2016. Pelemahan nilai tukar terutama berasal dari faktor eksternal, antara lain, ketidakpastian *timing* dan besaran kenaikan suku bunga AS, kekhawatiran negosiasi fiskal Yunani, serta Yuan yang terus terdepresiasi di tengah perekonomian Tiongkok yang masih lemah. Sedangkan dari sisi domestik, tekanan terhadap Rupiah terkait dengan meningkatnya permintaan valas untuk pembayaran utang dan deviden secara musiman, serta kekhawatiran terhadap melambatnya ekonomi domestik. Namun demikian, pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2015 pergerakan Rupiah cenderung menguat dan lebih stabil, seiring dengan sentimen positif terhadap negara berkembang akibat menurunnya ketidakpastian di pasar keuangan global setelah kenaikan *Fed Fund Rate* sebesar 25 bps pada 17 Desember 2015, yang mendorong kembalinya aliran modal asing ke pasar surat berharga negara.

Namun demikian, stabilitas sistem keuangan Indonesia tetap solid dengan ditopang oleh ketahanan industri Perbankan. Ketahanan Industri perbankan tetap kuat dengan risiko kredit, likuiditas dan pasar yang cukup terjaga, serta ditopang oleh rasio kecukupan modal yang masih mampu memelihara industri perbankan secara keseluruhan. Pertumbuhan kredit pada tahun 2015 tercatat sebesar 14,99% (yoy) atau lebih tinggi 1,03%

dibandingkan dengan pertumbuhan kredit pada tahun 2014 sebesar 13,96% (yoy). Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat sebesar 26,27% di tahun 2015, lebih tinggi dibanding dengan peningkatan DPK di tahun 2014 yaitu sebesar 13,16%. Peningkatan DPK sepanjang tahun 2015 utamanya kontribusi dari peningkatan deposito, khususnya deposito Rupiah dan deposito Dolar Amerika Serikat.

Kebijakan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Pemerintah Lainnya.

Industri perbankan dimana Perseroan beroperasi, banyak ketentuan dan persyaratan yang diterbitkan baik oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan maupun instansi pemerintah lainnya yang wajib dipenuhi dan mempengaruhi kinerja usaha dan keuangan Perseroan, antara lain:

- POJK No. 6/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor berdasarkan Modal Inti Bank, dan ketentuan ini berlaku efektif pada tanggal 27 Januari 2016.
- POJK No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2013 perihal KPM sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA).
- PBI No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Perubahan Keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum.
- PBI No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016 yang berlaku efektif mulai 16 Maret 2016, tentang Perubahan Ketiga atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas.

Kebijakan akuntansi penting

Pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016, Perseroan telah menerapkan semua interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016, yaitu:

- PSAK 5, Segmen Operasi,
- PSAK 7, Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi,
- PSAK 13, Properti Investasi,
- PSAK 16, Aset Tetap,
- PSAK 19, Aset Takberwujud,
- PSAK 24, Imbalan Kerja Tentang Program Imbalan Pasti – Iuran Pekerja,
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Pendapatan Bunga Bersih dan *Net Interest Margin* (NIM)

Perseroan selalu berupaya meningkatkan portofolio kredit dan aset keuangan yang memberikan imbal hasil yang lebih tinggi agar pendapatan bunga bersih terus meningkat melalui peningkatan pemberian kredit pada segmen ritel dan UKM selain tetap meningkatkan dan menjaga portofolio pada segmen korporasi/komersial. Pemberian kredit ritel dan UKM, selain memberikan hasil atau *yield* yang tinggi, juga diharapkan memiliki kualitas kredit yang lebih baik.

Penghimpunan dana murah (*Low Cost Fund*)

Untuk menjaga kondisi likuiditas yang kuat dan meningkatkan pendapatan bunga bersih, penghimpunan dana dengan biaya rendah merupakan strategi utama sekaligus tantangan. Kemampuan menghimpun dana dengan biaya rendah, dan peningkatan kredit yang berkualitas akan mendorong kenaikan pendapatan bunga bersih dan akhirnya meningkatkan laba usaha.

Perseroan memiliki kemampuan untuk mendapatkan pendanaan dengan dana murah dengan memfokuskan kepada produk-produk unggulan seperti Tabungan MNC, Tabungan Rencana MNC dan Giro MNC untuk meningkatkan *low cost funding*.

Perubahan Perilaku Konsumen

Dengan penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia menjadi 6,75% di triwulan I 2016, dari sebesar 7,5% di tahun 2015, akan berdampak pada industri perbankan terutama penurunan pada tingkat suku bunga dana pihak ketiga. Walau demikian nasabah dan pasar tetap mencari bank yang memberikan suku bunga tinggi dalam menempatkan dana. Terkait dengan kondisi tersebut Perseroan akan terus berusaha untuk menjaga tingkat *Net Interest Margin* yang sehat bagi Perseroan dan meningkatkan pelayanan dengan harapan nasabah menjadi lebih loyal sehingga bersedia menempatkan dana di Perseroan dengan suku bunga yang lebih rendah dibandingkan bank lain. Di aspek kredit konsumen, Bank Indonesia melonggarkan kebijakan makroprudensial melalui revisi ketentuan GWM-LFR, relaksasi ketentuan LTV pemberian kredit kepemilikan rumah, serta ketentuan pembayaran uang muka (*down payment*) untuk kredit kendaraan bermotor. Usaha yang telah dilakukan Perseroan adalah bekerjasama dengan pengembang, bersama-sama mengadakan program-program marketing yang menarik. Perubahan teknologi yang memberikan kenyamanan, kemudahan dan kecepatan mengubah perilaku konsumen dimana sebelumnya konsumen harus mendatangi bank untuk bertransaksi, saat

ini konsumen dapat bertransaksi dimana pun dan kapanpun dengan menggunakan *handphone* atau komputer untuk bertransaksi. Kemajuan teknologi tersebut juga sudah menjadi perhatian Perseroan, yaitu dengan mengadopsi konsep *branchless* melalui *mobile banking*, *internet banking* dan *channel distribution* lainnya yang berbasis teknologi. Dengan demikian dalam mengembangkan aktivitas banking dilakukan tanpa batasan fisik demografi konsumen.

Perubahan Suku Bunga dan Nilai Surat Berharga

Perubahan suku bunga merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil kinerja Perseroan. Hal ini disebabkan sumber pendapatan usaha utama perseroan adalah pendapatan bunga bersih. Pada triwulan I 2016 simpanan Perseroan didominasi oleh deposito berjangka, dan Perseroan masih terus berupaya menarik dana dengan biaya rendah dan berjangka panjang dari masyarakat dengan strategi dan program yang perseroan sudah jelaskan sebelumnya.

Pengembangan Produk Baru

Dari sisi layanan dan produk, Perseroan senantiasa mengembangkan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Perseroan telah berhasil meluncurkan layanan Mobile Banking dan sedang dalam proses pengembangan Internet Banking Bisnis dan Internet Banking Personal untuk mempermudah transaksi pelayanan nasabah. Perseroan juga telah melakukan Nota Kesepahaman dengan PT Bank Central Asia Tbk untuk pengembangan kerja sama *cobranding* kartu prepaid MNC Flazz serta Nota Kesepahaman dengan PT Rintis Sejahtera untuk pengembangan kerja sama jaringan PRIMA untuk mendukung kemudahan dan kenyamanan nasabah bertransaksi. Selain itu, Perseroan juga mengembangkan produk-produk unggulan lainnya seperti kartu kredit, Kredit Pemilikan Properti dan lainnya untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Dengan terus-menerus mengembangkan dan memperbaharui produk dan layanan keuangan diharapkan dapat mengimbangi pesatnya inovasi-inovasi produk baru yang dikeluarkan oleh kompetitor di industri perbankan maupun non-perbankan.

Perkembangan Aktivitas Pemasaran

Untuk meningkatkan dana pihak ketiga, khususnya tabungan dan giro, Perseroan akan melakukan program-program pemasaran yang akan disesuaikan dengan target segmen seperti melanjutkan program Tabungan MNC Berhadiah, pemberian *gimmick* kepada nasabah pemilik rekening Tabungan MNC, mengadakan program *referral* dan berkerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Grup MNC untuk melakukan kerja-sama promosi. Untuk produk-produk *lending*, Perseroan akan terus meningkatkan *awareness* masyarakat atas produk-produk unggulan Perseroan seperti promosi *above the line and below the line* baik, *cross selling*, *direct & tele sales* untuk produk-produk seperti Kredit Pemilikan Properti, Kredit Konsumsi Beragun Properti, kartu kredit, *implant banking* dan *multi finance*.

Persaingan

Persaingan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja Perseroan, baik dalam bentuk suku bunga, tarif, jenis dan kualitas layanan serta jaringan distribusi. Persaingan tidak hanya terbatas di lingkungan industri perbankan, tetapi juga dengan perusahaan jasa keuangan non-bank lainnya. Walaupun demikian Perseroan akan terus melakukan perbaikan dalam layanan, penajaman produk, efisiensi, percepatan proses kredit dan memperluas jaringan distribusi sehingga dapat dicapai volume transaksi yang optimal dan mendorong peningkatan pendapatan.

Langkah-langkah yang dilakukan Perseroan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja

Untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja, beberapa langkah strategis yang akan ditempuh dalam di tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- Penambahan modal melalui proses *rights issue* di tahun 2016 guna memperkuat struktur permodalan Perseroan.
- *Customer Acquisition Strategy* - membangun dan meningkatkan jumlah nasabah (*customer base*) melalui sinergi antar perusahaan, karyawan, rekanan dan nasabah dalam Grup MNC dan di luar grup MNC.
- Mengembangkan *Distribution Channels* terutama pengembangan *electronic channels*.
- Pengembangan produk dan jasa untuk segmen konsumen.
- Pengembangan struktur organisasi dan karyawan.
- *Business process reengineering* dan *infrastructure development*.
- Melakukan kajian dan perbaikan atas *policy* dan prosedur untuk memperkuat sistem pemantauan kepatuhan Perseroan.
- Memperkuat Tim *Task Force* untuk penyelesaian kredit bermasalah.
- Mengembangkan infrastruktur manajemen risiko dan memperkuat *Good Corporate Governance* Perseroan.

RISIKO USAHA

Dalam menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan penghimpunan dana, pemberian pinjaman maupun penyediaan jasa perbankan lainnya, Perseroan tidak terlepas dari berbagai risiko usaha. Pelaksanaan kegiatan usaha tersebut dapat mengakibatkan timbulnya dampak negatif bagi kelangsungan usaha Perseroan. Semua risiko yang mempengaruhi usaha Perseroan secara umum telah disusun berdasarkan bobot dari dampak masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan mulai dari bobot paling berat sampai paling ringan adalah sebagai berikut:

- A. Risiko Usaha:
 - 1. Risiko kredit
 - 2. Risiko pasar
 - 3. Risiko operasional
 - 4. Risiko likuiditas
 - 5. Risiko hukum
 - 6. Risiko reputasi
 - 7. Risiko kepatuhan
 - 8. Risiko stratejik
- B. Risiko Investasi Bagi Investor
- C. Risiko Kemungkinan Tidak Likuidnya Saham

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak terdapat kejadian penting yang secara material mempengaruhi keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen tertanggal 10 Agustus 2016 atas laporan keuangan Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny dengan pendapat wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan serta kinerja keuangan dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

1. Riwayat Singkat Perseroan

Perseroan didirikan dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia, berkedudukan di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian No. 49 tanggal 31 Juli 1989, dibuat di hadapan Sri Rahayu, S.H., pada waktu itu Notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menkumham dengan Surat Keputusan No. C2-7223-HT.01.01-Th'89 tanggal 9 Agustus 1989, didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 692/Not./1989/PN.JKT.SEL. tanggal 24 Agustus 1989 serta telah diumumkan dalam BNRI No. 75 tanggal 19 September 1989, Tambahan No. 1917/1989.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 27 tanggal 8 Desember 2015 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat penerimaan pelaporan Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-AH-01.03-0987301 tanggal 10 Desember 2015 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU-3591791.AH.01.11.TANGGAL 10 Desember 2015. Berdasarkan Akta No. 27/2015, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui untuk meningkatkan modal disetor dan modal ditempatkan Perseroan dari semula sebesar Rp1.503.232.706.800 menjadi sebesar Rp1.912.956.307.200 melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan harga pelaksanaan Rp100 setiap saham.

Berdasarkan keputusan RUPSLB pada tanggal 3 Mei 2016, Perseroan menyetujui pelaksanaan penambahan modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sehingga keseluruhan pelaksanaan penambahan modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dan MESOP berjumlah sebanyak-banyaknya 1.912.956.307 saham atau sebanyak-banyaknya 10% dari modal disetor, masing-masing dengan nilai nominal Rp100 (seratus rupiah) yang mencakup saham yang akan dikeluarkan untuk MESOP sebanyak-banyaknya 286.943.446 saham atau sebanyak-banyaknya 1,5% dari modal disetor serta untuk Penambahan Modal Tanpa HMETD Non MESOP sebanyak-banyaknya 1.626.012.861 saham atau sebanyak-banyaknya 8,5% dari modal disetor. Persetujuan RUPSLB tersebut dituangkan dalam Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa Perseroan No. 11 tanggal 3 Mei 2016 yang dibuat oleh Aryanti Artisari, SH, M.Kn., Notaris di Jakarta. Hingga prospektus ini diterbitkan, pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD ini belum dilaksanakan.

2. Perkembangan Permodalan dan Kepemilikan Saham Perseroan Setelah Perseroan Melakukan PUT IV

Perkembangan kepemilikan saham Perseroan sejak pendirian Perseroan sampai dengan saat Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan dapat dibaca dalam prospektus Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan yang diterbitkan pada tanggal 15 Juli 2002. Perkembangan kepemilikan saham Perseroan sejak Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan sampai dengan Penawaran Umum Obligasi Perseroan dapat dibaca dalam prospektus

Penawaran Umum Obligasi I Bank Bumiputera tahun 2003 yang diterbitkan pada tanggal 16 April 2003. Perkembangan kepemilikan saham Perseroan sejak Penawaran Umum Obligasi I Perseroan sampai dengan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dapat dibaca dalam prospektus Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka hak memesan efek terlebih dahulu yang diterbitkan pada tanggal 15 Desember 2005. Perkembangan kepemilikan saham Perseroan setelah PUT I sampai dengan PUT II dapat dibaca dalam prospektus Penawaran Umum Terbatas II yang diterbitkan pada tanggal 22 Juni 2010. Perkembangan kepemilikan saham Perseroan setelah PUT II sampai dengan PUT III dapat dibaca dalam prospektus Penawaran Umum Terbatas III yang diterbitkan pada tanggal 20 Juni 2014. Perkembangan kepemilikan saham Perseroan setelah PUT III sampai dengan PUT IV dapat dibaca dalam prospektus Penawaran Umum Terbatas IV yang diterbitkan pada tanggal 12 Agustus 2016. Oleh karena itu, dalam Prospektus ini hanya akan diuraikan perkembangan kepemilikan saham Perseroan mulai tahun 2015 dan seterusnya.

Tahun 2015

Struktur permodalan, susunan pemegang saham serta posisi kepemilikan saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 31 Desember 2014 atau awal tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Uraian	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp100 per saham)	Persentase %
Modal Dasar	60.000.000.000	60.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	5.995.630.556	599.563.055.600	39,88
Citibank Singapore S/A BK Julius Baer and Co Ltd – Client A/C	808.054.000	80.805.400.000	5,38
Masyarakat (kepemilikan kurang dari 5%)	8.228.642.512	822.864.251.200	54,74
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	15.032.327.068	1.503.232.706.800	100,00
Saham dalam Portepel	44.967.672.932	4.496.767.293.200	

Berdasarkan Surat No. 769/BSR/DIR/XI/2015 tanggal 26 November 2015 perihal Laporan Pelaksanaan *Right Issue* IV Perseroan oleh PT BSR Indonesia, jumlah hasil pelaksanaan penawaran umum adalah sebanyak 4.097.235.004 lembar saham dengan harga ditawarkan Rp100. Sementara itu, Waran Seri II yang telah dilaksanakan di tahun 2015 adalah sebanyak 1.000 waran. Jadi, jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh setelah PUT IV bertambah sebesar Rp409.723.600.400 menjadi Rp1.912.956.307.200, dengan susunan pemegang saham menjadi sebagai berikut:

Uraian	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp100 per saham)	Persentase %
Modal Dasar	60.000.000.000	6.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	7.499.923.241	749.992.324.100	39,21
Marco Prince Corp	2.654.374.881	265.437.488.100	13,88
RBC Singapore – Clients A/C	1.909.537.680	190.953.768.000	9,98
Bank Julius Baer and Co Ltd Singapore	1.047.054.000	104.705.400.000	5,47
Masyarakat (di bawah 5%)	6.018.673.270	601.867.327.000	31,46
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	19.129.563.072	1.912.956.307.200	100,00
Saham dalam Portepel	40.870.436.928	4.087.043.692.800	

Struktur permodalan, susunan pemegang saham serta posisi kepemilikan saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 30 Juni 2016:

Uraian	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp100 per saham)	Persentase %
Modal Dasar	60.000.000.000	6.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	7.499.923.241	749.992.324.100	39,21
Marco Prince Corp	2.654.374.881	265.437.488.100	13,88
RBC Singapore – Clients A/C	1.909.537.680	190.953.768.000	9,98
Masyarakat (di bawah 5%)	7.065.727.270	706.572.727.000	36,93
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	19.129.563.072	1.912.956.307.200	100,00
Saham dalam Portepel	40.870.436.928	4.087.043.692.800	

3. Keterangan Singkat Mengenai Pemegang Saham Perseroan Berbentuk Badan Hukum

- PT MNC Kapital Indonesia Tbk
- Marco Prince Corp
- RBC Singapore – Clients A/C

4. Pengurusan dan Pengawasan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

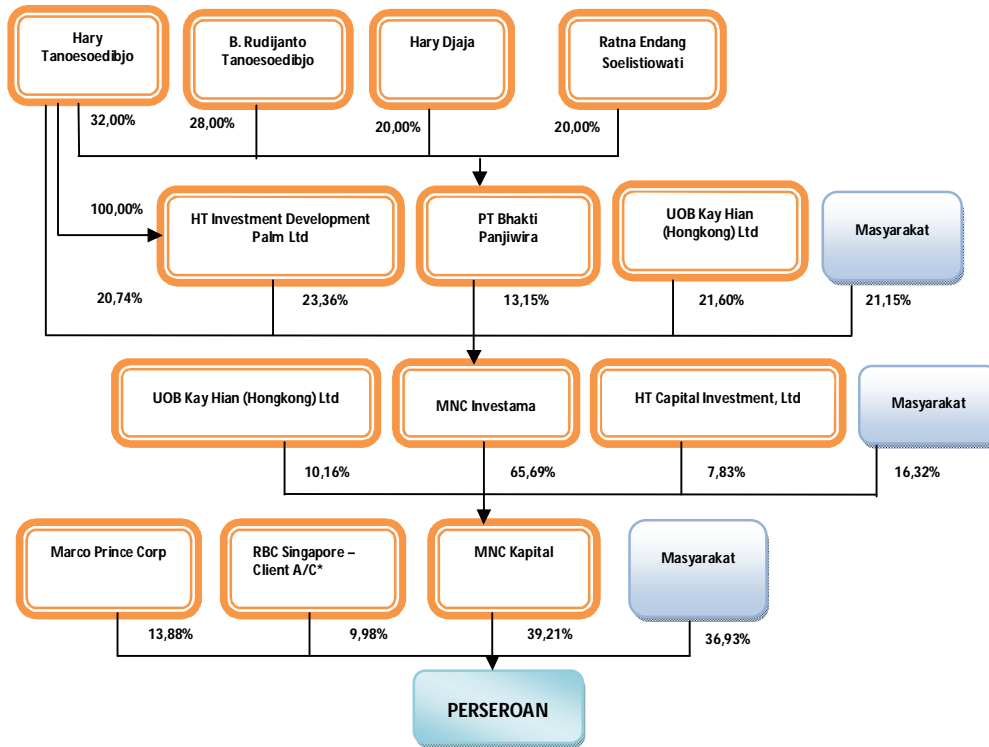
Presiden Komisaris merangkap Komisaris Independen	: Eko Budi Supriyanto
Komisaris	: Purnadi Harjono
Komisaris Independen	: Rusli Witjahjono

Direksi

Presiden Direktur : Benny Purnomo
 Direktur : Benny Helman
 Direktur : Nerfita Primasari
 Direktur Kepatuhan : Chisca Mirawati
 Direktur Independen : Widiatama Bunarto

5. Posisi Perseroan dalam Kelompok Usaha Perseroan

Berikut ini posisi Perseroan dalam kelompok usaha Perseroan dalam bentuk diagram disertai persentase kepemilikannya per 30 Juni 2016:



*RBC Singapore Client A/C adalah kustodian yang tidak bisa dikonfirmasi mengenai kepemilikan individu.

6. Hubungan Pengurusan dan Pengawasan

Berikut ini adalah hubungan pengurusan dan pengawasan:

Nama	Perseroan	MNC Kapital
Eko Budi Supriyanto	PK & KI	-
Purnadi Harjono	K	D
Rusli Witjahjono	KI	-
Benny Purnomo	PD	-
Benny Helman	D	-
Nerfita Primasari	D	-
Chisca Mirawati	DK	-
Widiatama Bunarto	DI	-
Hary Tanoesoedibjo	-	PK/KU
Hary Djaja	-	K
Wina Armada Sukardi	-	KI
Darma Putra Wati	-	DU
Tien	-	D
Totok Sugiharto	-	D
Mashudi Hamka	-	D
Wito Mailoa	-	DI

PK/KU	: Presiden Komisaris / Komisaris Utama	PD	: Presiden Direktur
PK & KI	: Presiden Komisaris merangkap Komisaris Independen	DU	: Direktur Utama
KI	: Komisaris Independen	D	: Direktur
K	: Komisaris	DI	: Direktur Independen
		DK	: Direktur Kepatuhan

7. Sumber Daya Manusia

Jumlah karyawan Perseroan per 31 Juli 2016 berjumlah 1.033 orang.

8. Perkara Hukum yang sedang Dihadapi Perseroan

Perseroan merupakan pihak penggugat, termohon banding, pemohon kasasi, pemohon PKPU, tergugat maupun terlawan dalam beberapa perkara perdata. Perkara-perkara tersebut berhubungan dengan penyelesaian kredit bermasalah, gugatan wanprestasi dan/atau perbuatan melawan hukum, pemohon PKPU dalam upaya menyelesaikan kredit yang sulit dan 1 perkara dimana Perseroan menghadapi somasi dari pihak ketiga yang secara material tidak mempengaruhi kelangsungan kegiatan usaha Perseroan. Perseroan juga menghadapi 2 perkara Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang/PKPU yang diajukan Perseroan.

Perseroan tidak sedang terlibat dalam perkara Pidana, Kepailitan, maupun Perselisihan Hubungan Industrial maupun Pemutusan Hubungan Kerja, perkara tata usaha negara, sengketa arbitrase, serta sengketa lainnya di luar pengadilan atau klaim yang mungkin timbul yang secara material dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan.

9. Perjanjian Penting dengan Pihak Ketiga

Perseroan tidak memiliki perjanjian di luar bidang usaha Perseroan sebagai bank yang bersifat material dan tidak ada *negative covenant* yang dapat merugikan pemegang saham publik.

10. Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Transaksi dengan pihak berafiliasi Perseroan telah memenuhi peraturan Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi Dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu. Transaksi dengan pihak berafiliasi Perseroan dilakukan syarat dan kondisi yang berlaku umum, penentuan nilai transaksi adalah wajar dan tidak terdapat perbedaan syarat dan kondisi yang berlaku dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga kecuali atas pinjaman yang diberikan kepada karyawan. Transaksi afiliasi ini dapat terjadi secara berulang dan berlaku/diperpanjang secara terus menerus dengan memperhatikan prinsip kewajiban dan kelaziman transaksi.

11. Asuransi

Aset Tetap Perseroan yang material telah diasuransikan secara all risk, terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya. Perseroan telah mengikutsertakan seluruh karyawannya dalam program asuransi kesehatan. Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, aset tetap Perseroan sudah diasuransikan dengan premi yang cukup. Nilai pertanggungan asuransi telah menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

12. Aset dengan Nilai Material

Berdasarkan Laporan keuangan 31 Maret 2015 total nilai buku aset tetap Perseroan sebesar Rp2.403 juta.

13. Pajak

Perseroan tidak memiliki hutang pajak, baik berupa Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) maupun Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang tidak dicatat selain yang diungkapkan di atas. Hutang pajak tahun 2015 yang terdiri dari PPh pasal 21, PPh pasal 23 dan 26, PPh pasal 4 ayat 2 dan PPN telah dilunasi oleh Perseroan pada tahun 2016.

Perseroan telah mentaati seluruh undang-undang pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku.

KEGIATAN USAHA PERSEROAN, KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

1. Umum

Perseroan memperoleh izin untuk beroperasi sebagai Bank Umum berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 10/KMK.013/1990 tanggal 4 Januari 1990 dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi BI No. 22/1147/UPPS/PSbD tanggal 20 Januari 1990. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 11/45/KEP.GBI/2009 tanggal 11 September 2009, izin usaha atas nama PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk dialihkan menjadi izin usaha PT Bank ICB Bumiputera Tbk. Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 18/KDK.03/2014 tanggal 15 Oktober 2014, izin usaha atas nama PT Bank ICB Bumiputera Tbk dialihkan menjadi izin usaha PT Bank MNC Internasional Tbk.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi BI No. 30/146/KEP/DIR tanggal 5 Desember 1997, Perseroan secara resmi mulai beroperasi sebagai Bank Devisa dari tanggal 5 Desember 1997. Perseroan memperoleh status sebagai Bank Persepsi dan Bank Devisa Persepsi Kas Negara untuk menerima setoran-setoran pajak dan bukan pajak berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-485/MK.03/1998 tanggal 8 September 1998.

Visi dari Perseroan adalah menjadi Bank masa depan yang memberikan layanan bintang lima (*5-star Bank*), yang mengikuti gaya hidup nasabah berlandaskan teknologi terkini dan membuat semua transaksi keuangan menjadi lebih mudah. Sejalan dengan visi tersebut, Perseroan memiliki misi menjadi Bank yang menawarkan layanan keuangan yang mengikuti gaya hidup dengan membuat hidup nasabah menjadi lebih mudah, untuk nasabah retail dengan segmen menengah ke atas, termasuk di dalamnya para usaha kecil dan menengah, dengan memberikan pengalaman layanan perbankan yang memuaskan melalui cabang dan *electronic channels*

Demi mewujudkan proses transformasi, Strategi yang dilakukan untuk memacu usaha Perseroan adalah dengan memperkuat struktur permodalan, menerapkan langkah strategis untuk membangun dan meningkatkan jumlah nasabah dengan memfokuskan pada sinergi yang kuat dan berkesinambungan dengan anak perusahaan lain dalam Grup MNC baik karyawan, pelanggan keuangan maupun mitra bisnis, mengembangkan *electronic channels*, mengembangkan produk dan pelayanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, mengembangkan struktur organisasi dan karyawan melalui proses pelatihan terstruktur dan sistematis, melakukan pembangunan dan pengkajian ulang proses-proses bisnis dan pengembangan atau pembaruan infrastruktur termasuk perangkat keras dan lunak, memperkuat kepatuhan bank dan senantiasa mengkinikan kebijakan dan prosedur sesuai dengan perkembangan organisasi dan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku, menyelesaikan kredit bermasalah dan meningkatkan rentabilitas, mengembangkan infrastruktur manajemen risiko Perseroan dan penguatan tata kelola perusahaan.

Perseroan telah menentukan usaha inti difokuskan pada segmen *consumer banking* (*consumer lending* dan *retail funding*) dan SME (*loan, trade finance, cash management*). *Consumer funding* difokuskan pada peningkatan dana pihak ketiga dari produk giro, tabungan, dan deposito ritel. *Consumer lending* difokuskan pada pengembangan produk kartu kredit, Kredit Pemilikan Properti/Beragunan Properti, *implant banking* dan *multifinance* (*joint financing*).

Pengembangan produk-produk ini diharapkan mendorong tercapainya target dari Perseroan untuk menjadi Bank yang berfokus pada segmen *consumer banking* dan SME. Bank akan membangun infrastruktur yang berbasis teknologi dan memfokuskan penyediaan produk dan layanan perbankan sesuai kebutuhan dan *lifestyle* nasabah (*lifestyle banking*).

2. Kegiatan Usaha

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud tujuan dan kegiatan usaha Perseroan adalah menjalankan usaha dalam bidang bank umum.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan usaha sebagai berikut:

- Kegiatan usaha utama yang dilakukan untuk merealisasikan usaha pokok yaitu sebagai berikut:
 - a) menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, baik dalam mata uang Rupiah ataupun mata uang asing;
 - b) memberikan kredit atau menyediakan pembiayaan sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku;
 - c) memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
 - d) menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
 - e) melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
 - f) melakukan kegiatan usaha utama berdasarkan prinsip syariah.
- Melakukan kegiatan usaha penunjang, sebagai berikut:
 - a) menerbitkan surat pengakuan hutang;
 - b) membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Perseroan yang mana berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud;
 - surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud;
 - kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah;
 - Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - Obligasi;
 - Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;

- Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
- c) menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga;
- d) melakukan kegiatan penitipan penyimpanan barang dan surat berharga untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- e) melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
- f) membeli melalui pelelangan ataupun dengan cara lain, agunan baik semua maupun sebagian, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
- g) melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
- h) melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, pembiayaan konsumen, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring dan penjaminan serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia;
- i) melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia;
- j) bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dana pensiun di Republik Indonesia;
- k) melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- l) melakukan kegiatan usaha penunjang berdasarkan prinsip syariah.

3. Prospek Usaha

Pada tahun 2016, Pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan mencapai kisaran 5,2% - 5,6% (yoy). Pertumbuhan tersebut didorong oleh stimulus fiskal terutama untuk pembangunan proyek infrastruktur dan konsumsi yang diperkirakan masih tetap kuat. Investasi diharapkan meningkat seiring dengan implementasi paket kebijakan pemerintah yang mendorong investasi dan stabilitas makro ekonomi yang semakin baik. Di tengah dinamika ekonomi global, upaya pemerintah untuk meningkatkan daya beli masyarakat dan efektivitas stimulus fiskal akan memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di 2016. Dari sisi eksternal, pemulihan ekonomi negara maju seperti Amerika Serikat, diperkirakan dapat mendorong peningkatan ekspor khususnya ekspor manufaktur. Di samping itu, Ketahanan industri perbankan tetap kuat dengan risiko-risiko kredit, likuiditas dan pasar yang cukup terjaga. Stabilitas sistem keuangan tetap solid ditopang oleh ketahanan sistem perbankan dan kinerja pasar keuangan yang baik.

Industri perbankan tetap positif ditahun 2016, penyaluran kredit diperkirakan tumbuh sebesar 12% - 14%. Dengan adanya bauran kebijakan dari OJK dalam penetapan suku bunga dan didukung oleh potensi pasar perbankan dan masih tingginya porsi dana masyarakat yang belum masuk dalam industri perbankan, maka diperkirakan dana masyarakat di tahun 2016 masih akan tumbuh 13% - 15%.

Melihat prospek usaha industri perbankan Indonesia di tahun 2016, MNC Bank akan berusaha menciptakan peluang dan meningkatkan potensi yang ada.

4. Strategi Pemasaran

Sebagai penyedia jasa intermediasi keuangan, maka aktivitas pemasaran Perseroan terdiri dari penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran dana (kredit). Untuk meningkatkan dana pihak ketiga, khususnya tabungan dan giro, Perseroan akan melakukan program-program pemasaran yang akan disesuaikan dengan target segmen. Dalam hal ini, Perseroan akan bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Grup MNC. Salah satu bentuk kerjasamanya adalah melakukan join promo antara lain promo program Tabungan MNC Berhadiah dan Giro MNC Berhadiah. Guna meningkatkan tingkat loyalitas nasabah, Perseroan akan meluncurkan program tabungan berhadiah sedangkan program *referral* diluncurkan untuk dapat memaksimalkan potensi pemasaran dari seluruh karyawan Perseroan. Upaya peningkatan dana pihak ketiga lainnya dilakukan melalui peningkatan layanan kepada nasabah berupa layanan aplikasi *mobile banking*, pengembangan layanan *internet banking*, baik *personal* maupun *corporate (Cash Management System)*, dan jaringan debit yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi nasabah dalam bentuk kemudahan transaksi seperti pembayaran tagihan, pembelian, dan lain-lain. Perseroan akan melakukan pengembangan ATM dengan cara menambah fitur-fitur ATM dan melakukan *co-branding* dengan pihak ketiga dan mengupayakan menggunakan kartu ATM yang mempunyai chip. Fitur *internet banking* secara bertahap akan disempurnakan dan ditambah sehingga makin memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. *Mobile banking* juga dapat membantu nasabah melakukan transaksi perbankan dengan mudah yaitu melalui telepon genggam. Selain itu, Perseroan akan melakukan program

optimalisasi jaringan kantor cabang dengan cara relokasi, peningkatan status, dan penutupan kantor cabang. Untuk mendukung aktivitas penjualan di cabang, Perseroan juga akan menggunakan *direct sales*. Strategi pemasaran tersebut akan dilengkapi dengan aktifitas promosi dan iklan maupun pameran-pameran ditempat keramaian dan di acara-acara yang diadakan oleh Grup MNC.

Penyaluran dana dalam bentuk kredit dilakukan Perseroan dalam bentuk fasilitas kredit modal kerja, kredit investasi maupun kredit konsumsi dengan memfokuskan pada peningkatan *low cost funding*. Melalui referensi dari kepala cabang dan juga referensi dari para nasabah, Perseroan secara bertahap mengembangkan usaha penyaluran kredit secara selektif. Perseroan mengedepankan aspek kehati-hatian dalam penyaluran dana guna menjaga *Non Performing Loan* (NPL) yang tetap rendah.

5. Persaingan Usaha

Perseroan kemungkinan akan menghadapi persaingan dari sejumlah lembaga keuangan yang menawarkan produk dan jasa perbankan yang lebih luas atau peminjaman dengan limit yang lebih besar atau memiliki sumber daya keuangan dan lainnya yang lebih besar daripada Perseroan. Banyak lembaga keuangan akan bersaing untuk mendapat target nasabah yang sama dengan target Perseroan, dan banyak institusi yang memiliki akses kepada pemerintah atau grup bisnis dengan sumber keuangan yang lebih besar.

Posisi Perseroan dalam persaingan usaha industri bank umum selama tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2016		31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	MNCB	Industri	MNCB	Industri	MNCB	Industri
Total Aset	11.805	6.167.747	12.137	6.132.583	9.431	5.615.150
Total Kredit	7.265	6.030.583	7.085	5.968.650	6.257	5.468.910
Total Dana Pihak Ketiga	9.007	4.959.820	9.767	4.961.746	7.734	4.594.876

* Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Vol 14 No. 4, Maret 2016

Strategi Perseroan dalam menghadapi persaingan di industri bank umum antara lain dengan memperkuat struktur permodalan Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas V sehingga dengan modal yang kuat, Perseroan mampu mengembangkan produk dan layanan menjadi lebih bervariasi. Strategi lainnya adalah bersinergi dengan seluruh perusahaan di MNC Grup, mengembangkan struktur organisasi dan potensi karyawan untuk menciptakan proses bisnis yang efektif dan efisien, melakukan penataan *distribusi channel* serta gencar dalam memasarkan produk.

6. Hak Atas Kekayaan Intelektual

Perseroan memiliki hak atas kekayaan intelektual yang sedang didaftarkan kepada Direktur Jenderal HKI melalui Direktur Hak Cipta, Desain Industri, Desain Tata Letak, Sirkuit Terpadu dan Rahasia Dagang di Jakarta pada tanggal 4 Desember 2014, antara lain berupa:

- Merk dan Ciptaan Logo MNC MNC Bank di dalam *Blue Diamond*
- Merk dan Ciptaan Logo MNC Bank - *Bank in Everyone Pocket*
- Merk dan Ciptaan Logo MNC Bank - *Bank in Every Pocket*
- Merk dan Ciptaan Logo MNC Bank - *Bank di Semua Saku*
- Merk dan Ciptaan Logo MNC Bank - *Bank di Semua Saku Orang*
- Merk dan Ciptaan Logo MNC Bank - *#Live The Life You Desire*

Tagline MNC Bank - *#Bank Masa Depan*

7. Tanggung Jawab Sosial

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu dari penerapan GCG yang utama di Perseroan. Pemenuhan hak-hak para pemangku kepentingan yang meliputi, nasabah, masyarakat, karyawan dan negara merupakan faktor kunci dalam pencapaian kinerja berkelanjutan. Pelaksanaan CSR meliputi CSR terkait dengan lingkungan hidup; CSR terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja; CSR terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan; serta CSR terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen. Selama 2015 dan semester I 2016, kegiatan CSR telah dilakukan secara efektif dan telah memberikan dampak positif bagi Perseroan.

8. Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Jajaran Direksi dan manajemen Perseroan memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan tugas Perseroan dengan senantiasa mengedepankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Perseroan memandang penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau GCG (*Good Corporate Governance*) sebagai hal yang penting, karena GCG berfungsi sebagai pedoman agar segenap keputusan yang diambil dilandasi nilai-nilai moral yang tinggi dan sangat berintegritas, patuh terhadap Peraturan Perundang-undangan dan kesadaran akan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Selain itu, penerapan GCG juga merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan perusahaan modern dan profesional agar dapat memenangkan persaingan bisnis dalam era perekonomian global.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan dilaksanakan sesuai dengan Peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, PBI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dan SEBI No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

Perseroan beserta seluruh unit organisasi menjunjung tinggi dan berkomitmen penuh untuk menerapkan prinsip GCG dalam mengimplementasikan bisnis Perseroan. Perseroan berupaya untuk tetap terus mempertahankan dan menumbuhkan kepercayaan para investor kepada Perseroan melalui penyediaan informasi berbentuk laporan melalui media massa, laporan berkala, *public expose*, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan melalui korespondensi langsung yang menganut prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran.

EKUITAS

Berikut adalah ikhtisar informasi keuangan penting Perseroan yang angka-angkanya diambil dari Laporan Keuangan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny dengan pendapat wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan serta kinerja keuangan dan arus kas, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dalam laporannya masing-masing tertanggal 10 Agustus 2016, 10 Maret 2016 dan 16 Maret 2015.

Keterangan	31 Maret 2016	31 Desember	
		2015	2014
Modal ditempatkan dan disetor penuh	1.912.957	1.912.957	1.503.233
Tambahan modal disetor - bersih	3.555	3.555	6.360
Komponen Ekuitas Lainnya - perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	520	(7.217)	(67.109)
Saldo laba (defisit):			
Telah ditentukan penggunaannya	17.940	17.940	17.940
Belum ditentukan penggunaannya	(212.299)	(219.031)	(227.209)
JUMLAH EKUITAS	1.722.673	1.708.204	1.233.215

Perubahan ekuitas seandainya PUT V sejumlah 5.239.563.729 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 dengan harga pelaksanaan Rp100 dan pelaksanaan Waran Seri II yang belum dikonversi sejumlah 1.828.691.847 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 dengan harga pelaksanaan Rp150, serta pelaksanaan Waran Seri III sejumlah 5.239.563.729 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 dengan harga pelaksanaan Rp100 terjadi pada tanggal 31 Maret 2016 telah dilaksanakan, maka proforma ekuitas sebagai berikut:

Keterangan	Modal Saham	Tambahan Modal disetor	Rugi Komprehensif Lain	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas Bersih
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Posisi Ekuitas menurut laporan keuangan per tanggal 31 Maret 2016 dengan nilai nominal Rp100 per saham	1.912.957	3.555	520	17.940	(212.299)	1.722.673
Perubahan ekuitas seandainya Waran Seri II yang beredar sejumlah 1.828.691.847 saham telah dilaksanakan dengan nilai nominal sebesar Rp100 dan harga pelaksanaan Rp150 per saham	182.869	91.435	-	-	-	274.304
Perubahan ekuitas seandainya PUT V sejumlah 5.239.563.729 saham telah dilaksanakan dengan nilai nominal sebesar Rp100 dan harga pelaksanaan Rp100 per saham	523.956	(3.252)*	-	-	-	520.704
Perubahan ekuitas seandainya Waran Seri III sejumlah 5.239.563.729 saham telah dilaksanakan dengan nilai nominal sebesar Rp100 dan harga pelaksanaan Rp100 per saham	523.956	-	-	-	-	523.956
Proforma Ekuitas setelah PUT V & Pelaksanaan Waran Seri II dan Waran Seri III	3.143.738	91.738	520	17.940	(212.299)	3.041.637

*Tambahan modal disetor dikurangi biaya emisi sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas V sebesar Rp3.252 juta

Perseroan menyatakan bahwa sejak tanggal laporan keuangan terakhir sampai prospektus ini diterbitkan, tidak terdapat perubahan pada struktur permodalan dan pemegang saham Perseroan.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Perseroan akan membayarkan dividen secara tunai kepada seluruh pemegang saham apabila pada tahun buku yang bersangkutan Perseroan membukukan laba bersih dan laba ditahan yang positif dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan Perseroan, peraturan perundang-undangan, dan kebutuhan dana yang diperlukan untuk investasi dalam rangka pengembangan usaha, tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan. Manajemen Perseroan merencanakan melakukan pembayaran dividen kas sampai dengan 25% dari laba bersih Perseroan, dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, hasil operasi dan kondisi keuangan Perseroan mulai tahun buku 2016.

PERPAJAKAN

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM TERBATAS V INI DISARANKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM TERBATAS V INI.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

AKUNTAN PUBLIK : Osman Bing Satrio & Eny (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited)
KONSULTAN HUKUM : Jusuf Indradewa & Partners Legal Consultant
NOTARIS : Kantor Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn.
BIRO ADMINISTRASI EFEK : PT BSR Indonesia

TATA CARA PEMESANAN SAHAM DAN/ATAU EFEK BERSIFAT EKUITAS

Dalam rangka PUT V Perseroan telah menunjuk PT BSR Indonesia sebagai Pengelola Pelaksanaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan dalam rangka PUT V sesuai dengan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka PUT V PT Bank MNC Internasional Tbk No. 19 tanggal 18 Juli 2016, yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, SH. MK.n., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Berikut ini adalah persyaratan dan tata cara pemesanan pembelian saham:

1. Pemesan yang Berhak

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroan pada tanggal 5 Oktober 2016 pukul 16.15 WIB berhak untuk membeli saham dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 4 Saham Lama berhak atas 1 HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 setiap saham sebesar harga pelaksanaan sebesar Rp100 setiap saham.

Apabila terdapat pecahan atas HMETD maka akan diadakan pembulatan ke bawah dan pecahan tersebut menjadi milik Perseroan dan harus dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya dimasukkan ke rekening Perseroan.

Pemesan yang berhak membeli Saham Baru adalah pemegang HMETD yang sah, yaitu Pemegang Saham yang memperoleh HMETD dari Perseroan dan belum menjual HMETD tersebut dan pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, atau dalam kolom endorsemen pada Sertifikat Bukti HMETD, atau daftar pemegang HMETD yang namanya tercatat dalam Penitipan Kolektif KSEI. Pemesan dapat terdiri atas perorangan, WNI dan/atau WNA dan/atau Lembaga dan/atau Badan Hukum/Badan Usaha, baik Indonesia atau Asing, sebagaimana diatur dalam UUPM dan Peraturan Pelaksanaannya.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran pemegang saham yang berhak, maka para pemegang saham yang memegang saham Perseroan dalam bentuk warkat yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD dan belum melakukan pencatatan peralihan kepemilikan sahamnya disarankan untuk mendaftarkan Surat Kolektif Sahamnya untuk diregistrasi, yaitu sebelum batas akhir pencatatan dalam DPS yakni sebelum tanggal 5 Oktober 2016.

2. Distribusi Sertifikat Bukti HMETD

Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik ke dalam rekening efek di KSEI melalui rekening efek Anggota Bursa dan/atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 Hari Bursa setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 6 Oktober 2016.

Prospektus Final, Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan ("FPPS Tambahan") dan formulir lainnya tersedia dan dapat diperoleh pemegang saham di kantor BAE, dengan alamat:

PT BSR Indonesia

Komplek Perkantoran ITC Roxy Mas Blok E1 No. 10-11

Jl. K.H. Hasyim Ashari, Jakarta - 10150

Telepon: (021) 631 7828

Faksimili: (021) 631 7827

U.p. Corporate Action

dengan menunjukkan bukti identitas atas nama pemegang saham yang tercatat dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama pemegang saham, yang dapat diambil oleh pemegang saham

yang berhak atau kuasanya di BAE pada setiap Hari Kerja dan jam kerja mulai tanggal 6 Oktober 2016 dengan membawa:

- a. Fotokopi identitas diri yang masih berlaku (bagi pemegang saham perorangan) dan fotokopi anggaran dasar (bagi pemegang saham badan hukum/lembaga). Pemegang saham juga wajib menunjukkan asli dari fotokopi tersebut.
- b. Asli surat kuasa (jika dikuasakan) bermaterai Rp6.000 dilengkapi fotokopi identitas diri lainnya yang masih berlaku baik untuk pemberi kuasa maupun penerima kuasa (asli identitas pemberi dan penerima kuasa wajib diperlihatkan).

3. Pendaftaran Pelaksanaan HMETD

A. Prosedur Pelaksanaan HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif

1. Pemegang HMETD memberikan instruksi pelaksanaan HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian dan membayar Harga Pelaksanaan HMETD dengan memasukkannya ke dalam rekening yang khusus ditunjuk oleh KSEI;
2. Pada Hari Bursa yang sama dengan saat disampaikannya instruksi pelaksanaan HMETD oleh Anggota Bursa atau Bank Kustodian kepada KSEI, maka:
 - a. KSEI akan mendebet HMETD dari masing-masing sub rekening pemegang HMETD yang memberikan instruksi pelaksanaan HMETD ke dalam rekening KSEI dengan menggunakan fasilitas C-BEST;
 - b. Segera setelah uang Harga Pelaksanaan HMETD diterima di dalam rekening bank yang ditunjuk oleh KSEI, KSEI akan melakukan pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD dari rekening bank yang ditunjuk oleh KSEI tersebut ke rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan pada hari yang sama.
3. 1 (satu) Hari Bursa setelah KSEI menerima instruksi pelaksanaan HMETD, KSEI akan menyampaikan kepada BAE, dokumen sebagai berikut:
 - a. Daftar rincian instruksi pelaksanaan HMETD yang diterima KSEI, berikut rincian data pemegang HMETD (nomor identitas, nama, alamat, status kewarganegaraan dan domisili) pemegang HMETD yang melakukan pelaksanaan HMETD;
 - b. Surat atau bukti pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD yang dilakukan oleh KSEI, dari rekening bank yang ditunjuk KSEI ke dalam rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan;
 - c. Instruksi untuk mendapatkan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD ke dalam rekening khusus yang telah disediakan oleh KSEI.
4. Segera setelah BAE menerima dokumen-dokumen dari KSEI sebagaimana dimaksud dalam butir A.3 di atas, BAE akan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung dari instruksi pelaksanaan HMETD, bukti pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD kedalam rekening bank khusus berdasarkan data pada rekening bank khusus, serta instruksi untuk mendepositokan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD. Selambat-lambatnya 2 Hari Bursa setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan uang Harga Pelaksanaan HMETD telah dibayar penuh (*in good funds*) di rekening bank khusus, BAE akan menerbitkan/mendepositokan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD ke dalam rekening khusus yang telah disiapkan KSEI, dan KSEI akan langsung mendistribusikan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dengan menggunakan fasilitas CBEST. Selanjutnya, setelah melakukan pendistribusian Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut maka KSEI akan memberikan laporan hasil distribusi Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut kepada Perseroan dan BAE.

B. Prosedur Pelaksanaan HMETD yang berada di luar Penitipan Kolektif

1. Pendaftaran pelaksanaan HMETD dilakukan di kantor pusat BAE.
2. Pemegang HMETD yang berada di luar Penitipan Kolektif yang akan melakukan pelaksanaan HMETD harus membayar Harga Pelaksanaan HMETD ke dalam rekening bank khusus serta menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - a. Asli Sertifikat Bukti HMETD yang telah ditandatangani dan diisi lengkap;
 - b. Asli bukti pembayaran Harga Pelaksanaan HMETD;
 - c. Fotokopi identitas yang masih berlaku dari pemegang HMETD (perorangan) yang akan melakukan pelaksanaan HMETD (Kartu Tanda Penduduk ("KTP")/paspor/Kartu Izin Tinggal Terbatas ("KITAS")); atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan terakhir anggota Direksi/pengurus dari pemegang HMETD (lembaga/badan hukum) yang akan melakukan pelaksanaan HMETD;
 - d. Asli surat kuasa, jika pelaksanaan HMETD dilakukan oleh pemegang HMETD melalui kuasanya dan dilampirkan fotokopi identitas yang masih berlaku dari pemberi dan penerima kuasa (KTP/paspor/KITAS);
 - e. Apabila pemegang HMETD menghendaki Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dimasukkan dalam Penitipan Kolektif, maka permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE harus diajukan

melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa:

- Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan Efekatas Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI atas nama pemberi kuasa;
 - Asli formulir penyetoran Efek yang diterbitkan KSEI yang telah diisi dan ditandatangani dengan lengkap.
3. BAE akan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung untuk pelaksanaan HMETD sebagaimana dimaksud dalam butir B.2 di atas.
 4. Selambat-lambatnya 2 Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima oleh BAE dan uang Harga Pelaksanaan HMETD telah dibayar penuh (*in good funds*) ke dalam rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan, BAE akan menerbitkan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk fisik Surat Kolektif Saham ("SKS"), jika pemegang Sertifikat Bukti HMETD tidak menginginkan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dimasukkan kedalam Penitipan Kolektif.

4. Pemesanan Saham Baru

Pemegang saham yang HMETD-nya tidak dijual atau pembeli/pemegang HMETD yang terakhir yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI dapat memesan saham tambahan melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi kolom pemesanan pembelian saham tambahan dan/atau FPPS Tambahan yang telah disediakan dan menyerahkan kepada BAE paling lambat hari terakhir periode pelaksanaan HMETD yakni tanggal 20 Oktober 2016.

Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan saham hasil penjatahannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:

- a. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
- b. Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian saham tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil penjatahan dalam Penitipan Kolektif KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian saham tambahan atas nama pemberi kuasa;
- c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);
- d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
- e. Asli Formulir Penyetoran Efek yang diterbitkan oleh KSEI yang telah diisi dan ditandatangani secara lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE.

Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI, mengisi dan menyerahkan FPPS Tambahan yang telah didistribusikan dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:

- a. Asli instruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) dilakukan melalui C-Best yang sesuai atas nama pemegang HMETD tersebut (khusus bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui sistem C-Best);
- b. Asli formulir penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk pendistribusian Saham Hasil Pelaksanaan HMETD oleh BAE;
- c. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan saham hasil penjatahannya tetap dalam bentuk warkat/fisik SKS, harus mengajukan permohonan kepada BAE dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:

- a. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
- b. Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermaterai Rp6.000 dilampirkan dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
- c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);
- d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pembayaran atas pemesanan tambahan tersebut dapat dilaksanakan dan harus telah diterima pada rekening bank Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 24 Oktober 2016 dalam keadaan tersedia (*in good funds*). Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

5. Penjatahan Pemesanan Saham Tambahan

Penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2016 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT V ini, maka seluruh pesanan atas saham tambahan akan dipenuhi;
- b. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT V ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan saham tambahan;
- c. Jumlah saham yang akan dijatahkan adalah sisa saham yang belum diambil bagian oleh pemegang HMETD. Manajer penjatahan akan menyampaikan laporan hasil pemeriksaan akuntan kepada OJK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman pada Peraturan Bapepam dan LK No.VIII.G.12 tentang Pedoman Pemeriksaan Oleh Akuntan Atas Pemesanan dan Penjatahan Efek Atau Pembagian Saham Bonus, dan Peraturan Bapepam dan LK No.IX.A.7 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum. Laporan hasil pemeriksaan tersebut wajib disampaikan oleh Perseroan kepada OJK dalam jangka waktu 30 hari sejak tanggal penjatahan berakhir sesuai dengan POJK 32 pasal 41.

6. Persyaratan Pembayaran Bagi Para Pemegang Sertifikat Bukti HMETD (Di luar Penitipan Kolektif KSEI) Dan Pemesanan Saham Baru Tambahan

Pembayaran pemesanan pembelian saham dalam rangka PUT V yang permohonan pemesanannya diajukan langsung kepada BAE harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah, pada saat pengajuan pemesanan secara tunai, cek, bilyet, giro atau pemindahbukuan atau transfer dengan mencantumkan Nomor Sertifikat Bukti HMETD atau Nomor FPPS Tambahan dan pembayaran dilakukan ke rekening Perseroan pada:

PT Bank MNC Internasional Tbk

KCP MNC Tower

MNC Tower Lt GF, Jl. Kebon Sirih Kav 17-19 Jakarta Pusat

No Rekening: 100-01-0000110872

Atas Nama: Penawaran Umum Terbatas V - 2016

Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan setelah diterima. Bilamana pada saat pencairan, cek atau wesel bank ditolak oleh pihak bank, maka pemesanan pembelian saham yang bersangkutan otomatis menjadi batal. Bila pembayaran dilakukan dengan cek atau pemindahbukuan atau bilyet/giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/giro yang dananya telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan tersebut di atas.

Untuk pemesanan pembelian saham tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut harus sudah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan tersebut di atas paling lambat tanggal 24 Oktober 2016.

Segala biaya yang mungkin timbul dalam rangka pembelian saham PUT V ini menjadi beban pemesan. Pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pembayaran akan dibatalkan.

7. Bukti tanda terima Pemesanan Pembelian Saham

Perseroan melalui BAE yang ditunjuk Perseroan menerima pengajuan pemesanan pembelian saham akan menyerahkan bukti tanda terima pemesanan saham yang telah dicap ditandatangani yang merupakan bukti pada saat mengambil saham dan pengembalian uang untuk pemesanan yang tidak dipenuhi. Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI akan mendapatkan konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD dari C-BEST melalui Pemegang Rekening.

8. Pembatalan Pemesanan Saham

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan Saham Baru, baik secara keseluruhan atau sebagian, dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan pembatalan pemesanan saham akan diumumkan bersamaan dengan pengumuman penjatahan atas pemesanan saham.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan saham antara lain:

- a. Pengisian Sertifikat Bukti HMETD atau FPPS Tambahan tidak sesuai dengan petunjuk/syarat syarat pemesanan saham yang ditawarkan dalam PUT V yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus.
- b. Persyaratan pembayaran tidak terpenuhi.
- c. Persyaratan kelengkapan dokumen permohonan tidak terpenuhi.

9. Pengembalian Uang Pemesanan

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruh pemesanan saham yang lebih besar daripada haknya atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham, maka pengembalian uang oleh Perseroan akan dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan yaitu pada tanggal 25 Oktober 2016. Pengembalian uang yang dilakukan Perseroan sampai dengan tanggal 27 Oktober 2016 tidak akan disertai bunga.

Apabila terjadi keterlambatan pengembalian uang, jumlah yang akan dikembalikan akan disertai bunga dengan memperhatikan tingkat suku bunga jasa giro rata-rata Rupiah Bank MNC, yang diperhitungkan sejak tanggal 27 Oktober 2016 sampai dengan tanggal dimana uang tersebut dikembalikan. Apabila keterlambatan tersebut

disebabkan oleh pemesan yang tidak mengambil pengembalian sesuai dengan waktu yang ditentukan maka Perseroan tidak membayar bunga atas keterlambatan tersebut. Pengembalian uang pemesanan dilakukan dalam mata uang Rupiah dengan pemindahbukuan ke rekening atas nama pemesan. Perseroan akan memindahkan uang tersebut langsung ke dalam rekening atas nama pemesan sehingga pemesan tidak dikenakan biaya pemindahbukuan. Uang yang dikembalikan dalam bentuk cek dapat diambil di:

PT BSR Indonesia

Komplek Perkantoran ITC Roxy Mas Blok E1 No. 10-11

Jl. K.H. Hasyim Ashari

Jakarta 10150

Telepon: (021) 631 7828

Faksimili: (021) 631 7827

U.p. Corporate Action

dengan menunjukkan KTP asli atau tanda bukti jati diri asli lainnya (bagi perorangan) yang masih berlaku, fotokopi Anggaran Dasar dan surat kuasa (bagi badan hukum/lembaga) serta menyerahkan bukti tanda terima pemesanan pembelian saham asli dan fotokopi KTP atau tanda bukti diri. Pemesan tidak dikenakan biaya bank ataupun biaya transfer untuk jumlah yang dikembalikan tersebut.

10. Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD dan Pengkreditan ke Rekening Efek

Saham hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai dengan haknya melalui KSEI akan dikreditkan pada rekening efek dalam 2 Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening Perseroan.

Saham hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk warkat yang melaksanakan HMETD sesuai haknya akan mendapatkan SKS atau saham dalam bentuk warkat selambat-lambatnya 2 Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh BAE dan dana pembayaran telah diterima dengan baik oleh Perseroan.

Adapun saham hasil penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan tersedia untuk diambil SKSnya atau akan didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam Penitipan Kolektif KSEI selambat-lambatnya 2 Hari Bursa setelah tanggal penjatahan. SKS baru hasil pelaksanaan HMETD dapat diambil pada setiap hari kerja (Senin - Jumat, pukul 09.00 – 15.00 WIB) yang dimulai tanggal 11 Oktober 2016 sampai tanggal 24 Oktober 2016. Sedangkan SKS hasil penjatahan saham dapat diambil tanggal 26 Oktober 2016. Pengambilan dilakukan di kantor BAE dengan menyerahkan dokumen:

- Asli KTP/paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan);
- Fotokopi Anggaran Dasar (bagi lembaga/badan hukum) dan susunan Direksi/Dewan Komisaris
- atau pengurus yang masih berlaku;
- Asli surat kuasa sah (bagi lembaga/badan hukum atau perorangan yang dikuasakan) bermaterai Rp6.000 dilengkapi dengan fotokopi KTP/paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
- Asli bukti tanda terima pemesanan saham.

11. Alokasi Terhadap HMETD yang Tidak Dilaksanakan

Jika saham yang ditawarkan dalam PUT V tersebut tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang Sertifikat Bukti HMETD porsi publik, maka sisa saham akan dialokasikan kepada para pemegang saham publik lainnya yang melakukan pemesanan melebihi haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan HMETD yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa sisa saham tersebut akan dikembalikan ke dalam portepel.

12. Pendaftaran Sertifikat Bukti HMETD

Pendaftaran dilakukan sendiri/ dikuasakan dengan dilengkapi dokumen-dokumen melalui:

PT BSR Indonesia

Komplek Perkantoran ITC Roxy Mas Blok E1 No. 10-11

Jl. K.H. Hasyim Ashari

Jakarta 10150

Telepon: (021) 631 7828

Faksimili: (021) 631 7827

U.p. Corporate Action

dengan membawa:

- a. Sertifikat Bukti HMETD asli yang telah ditandatangani dan diisi lengkap
- b. Bukti pembayaran asli dari bank berupa bukti transfer bilyet giro/cek/tunai asli dari bank
- c. Fotokopi KTP/SIM/Paspor (untuk perorangan) yang masih berlaku, fotokopi Anggaran Dasar (bagi badan hukum/lembaga)
- d. Surat kuasa (jika dikuasakan) bermaterai Rp6.000 dilengkapi fotokopi KTP yang memberi dan diberi kuasa. Bagi pemesan berkewarganegaraan asing, di samping mencantumkan nama dan alamat pemberi kuasa

secara lengkap dan jelas, juga wajib mencantumkan nama dan alamat luar negeri domisili hukum yang sah dari pemberi kuasa secara lengkap dan jelas (asli identitas pemberi dan penerima kuasa wajib diperhatikan).

Waktu pendaftaran :

Tanggal : 7 - 20 Oktober 2016

Pukul : 09.00 – 16.15 WIB

- e. Formulir Pemesanan Tambahan asli yang diisi lengkap dan ditandatangani (jika memesan saham tambahan) dan diserahkan kepada BAE paling lambat pada tanggal 24 Oktober 2016.

PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD

Prospektus, Sertifikat Bukti HMETD, dan formulir lainnya akan tersedia untuk para pemegang saham yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan per tanggal 5 Oktober 2016 sampai dengan pukul 16.15 WIB dan dapat diambil dengan cara menunjukkan asli kartu tanda pengenal (KTP/paspor/KITAS) dan menyerahkan foto kopinya serta asli surat kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri pada Perseroan dan BAE Perseroan:

Perseroan:

PT Bank MNC Internasional Tbk

Gedung MNC Financial Center Lantai 6-8

Jl. Kebon Sirih Raya No. 27

Jakarta Pusat 10340

Tel. (+ 62 21) 2980 5555- Fax. (+ 62 21) 3983 6700

www.mncbank.co.id

Biro Administrasi Efek:

PT BSR Indonesia

Komplek Perkantoran ITC Roxy Mas Blok E1 No. 10-11

Jl. K.H. Hasyim Ashari

Jakarta 10150

Telepon: (021) 631 7828

Faksimili: (021) 631 7827

U.p. Corporate Action